

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
TRANSMIGRAN DI KOTA TERPADU MANDIRI  
MESUJI TIMUR, LAMPUNG**

**TESIS**

**Oleh:**

***Ricka Heni Wisatawati***

**NPM. 1923031006**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
TRANSMIGRAN DI KOTA TERPADU MANDIRI  
MESUJI TIMUR, LAMPUNG**

Oleh :

*Ricka Heni Wisatawati*

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI KOTA TERPADU MANDIRI MESUJI TIMUR, LAMPUNG

Oleh

**Ricka Heni Wisatawati**

Penelitian ini membahas mengenai dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran di Desa Tanjung Mas Makmur, Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur. Dengan menggunakan penelitian sosial tipe kualitatif deskriptif, penelitian ini menekankan pada metode studi kasus *Feagin, Orum, & Sjoberg*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode dari *Sugiono*. Informan inti terdiri dari 7 orang masyarakat transmigran yang telah ada di Desa Tanjung Mas Makmur sejak tahun 2007. Kerangka pemikiran penelitian ini bermula dari diberlakukannya program Kota Terpadu Mandiri pada tahun 2007, hal ini menimbulkan dinamika di dalam masyarakat khususnya transmigran di Mesuji Timur. Penelitian ini menggunakan teori adaptasi dari William J Bannet guna mempermudah dalam melakukan analisis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika yang terjadi pada masyarakat transmigran di Desa Tanjung Mas Makmur mengalami proses adaptasi. Adaptasi terjadi pada lingkungan sosio-kultural dan ekonomi karena perbedaan dari daerah asal ke lingkungan yang baru. Dalam proses adaptasi tersebut terdapat dinamika, pergolakan serta ketidaksiapan terhadap lingkungan baru sehingga mereka harus menyesuaikan diri. Hasil adaptasi tersebut dapat dilihat dari penyesuaian dalam bidang pendidikan, kesehatan, interaksi, mata pencaharian bahkan jumlah pendapatan yang mereka dapatkan. Bagi yang tidak mampu beradaptasi pada akhirnya memutuskan untuk kembali ke daerah asal sedangkan bagi yang dapat bertahan berakhir dengan kesuksesan.

**Kata Kunci : Sosial ekonomi masyarakat, transmigrasi, Kota Terpadu Mandiri (KTM).**

## **ABSTRACT**

### **DYNAMIC OF SOCIO-ECONOMIC LIFE TRANSMISSION COMMUNITIES IN INTEGRATED CITY OF MESUJI EAST, LAMPUNG**

by

**Ricka Heni Wisatawati**

This study discusses the dynamics of the socio-economic life of the transmigrant community in Tanjung Mas Makmur Village, Integrated Independent City, East Mesuji. By using descriptive qualitative type of social research, this research emphasizes the Feagin, Orum, & Sjoberg case study method. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis uses the method from Sugiono. The core informants consist of 7 transmigrant people who have existed in Tanjung Mas Makmur Village since 2007. The framework for this research stems from the implementation of the Independent Integrated City program in 2007, this has created dynamics in society, especially transmigrants in East Mesuji. used the theory of adaptation from William J Bannet to make it easier to carry out research analysis. The results showed that the dynamics that occurred in the transmigrant community in Tanjung Mas Makmur Village underwent an adaptation process. Adaptation occurred in the socio-cultural and economic environment due to differences from the area of origin to the different environment. new environment. In the adaptation process there are dynamics, upheaval and unpreparedness for the new environment so they have to adapt. The results of this adaptation can be seen from adjustments in the fields of education, health, interactions, livelihoods and even the amount of income they get. For those who are unable to adapt in the end decided to return to the area of origin while those who survived ended in success.

**Keywords : Community Socio-Economy, transmigration, Integrated Independent City (KTM).**

Judul Tesis : **DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI KOTA  
TERPADU MANDIRI, MESUJI TIMUR**

Nama Mahasiswa : **RICKA HENI WISATAWATI**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1923031006**

Program Studi : **Magister Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI,**

**1. Komisi Pembimbing,**

Pembimbing I,

**Dr. Pargito, M.Pd.**  
NIP. 19590414198603 1 005

Pembimbing II,

**Dr. Rujjati, M.Pd.**  
NIP. 19770808 200604 2 001

**2. MENGETAHUI,**

Ketua Jurusan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 19741108 200501 1 003

Ketua Program Pascasarjana  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Prof. Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.**  
NIP. 1962 0411198603 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Pargito, M.Pd.**

**Sekretaris : Dr. Pujiati, M.Pd.**

**Anggota : Prof. Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.**

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**

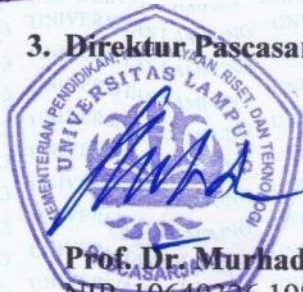
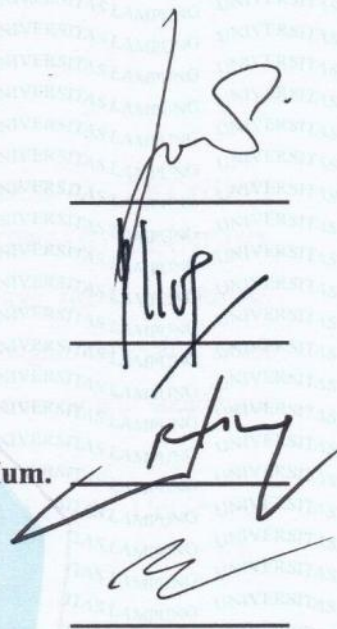
**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001

**3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung**

**Prof. Dr. Murhadi, M.Si.**  
NIP. 19640326 198902 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Tesis : 3 Mei 2023**



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI KOTA TERPADU MANDIRI, MESUJI TIMUR” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



RICKA HENI WISATAWATI  
NPM. 1923031006

## RIWAYAT HIDUP



Ricka Heni Wisatawati di lahirkan di Teluk Betung, 31 Agustus 1984. Anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Surono dan ibu Suparningsih. Pendidikan formal yang pernah ditempuh yaitu: Sekolah Dasar Negeri 1 Waylunik selesai tahun 1996, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bandar Lampung selesaitahun 1999, dan Sekolah Menengah Atas Utama 2 Bandar Lampung, selesai tahun 2002.

Pada tahun 2002, penulis diterima di Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Sejarah dan kemudian selesai pada tahun 2007. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan Strata 2 di Program Pascasarjana Pendidikan IPS Universitas Lampung. Dalam karier,penulis pernah bekerja sebagai Customer Service PT. Axiata selama 2 tahun sampai akhirnya diterima sebagai abdi negara, Pegawai Negeri Sipil di SMAN 01 Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji di tahun 2009. Dan pada tahun 2012 berpindah tugas sebagai guru di SMAN 01 Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji.

Selama menjadi guru, penulis sering mengikuti seminar, workshop hingga membuat cerpen yang dibukukan bersama rekan-rekan PGRI. Selain itu penulis juga tercatat aktif dalam kepengurusan MGMP Pendidikan Sejarah tingkat Provinsi Lampung.



## MOTTO

*“ Iman Tanpa Ilmu bagaikan lentera di tangan Bayi, Namun Ilmu tanpa Iman bagaikan lentera di tangan Pencuri”.*  
(Buya Hamka)

\*\*\*

*“Keberhasilan terbaik apabila dirasakan bersama, bermanfaat bagi orang banyak dan selalu bersyukur di setiap langkahnya”*  
(Ricka Heni Wisatawati)

\*\*\*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbilalamin.*

*Dengan mengucap rasa syukur yang tak terhingga kepada Sang Pemilik Hidup Allah Swt, dan dengan rasa tulus ikhlas, dengan segala kekurangan dan keterbatasanku sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada JunjunganKu Nabi Muhammad SAW yang selalu memberi petunjuk jalan kebenaran bagi umat manusia.*

*Ku persembahkan karya terbaik ini kepada:*

*Suami tercinta (Najmul Fikri, M. I.P), ayah dari ketiga buah hati kami Najmadina Febby Alifia, Iftikhar Arfa Yumna dan Assyfa Mahira Senja. Yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan selalu menjadi pemimpin terbaik dalam keluarga Kami.*

*Malaikat tak bersayap Ku (Anak-anak Ku tersayang), yang selalu sabar dan tulus mendoakan Bunda ketika jenuh dan lelah melanda.*

*Kedua Orang Tua dan Mertua Ku, Ayahanda Suro, Ibu Suparningsih dan Mertua ku Ratna Suri yang selalu bersedia direpotkan menjaga anak-anak Ku ketika harus sibuk dengan rutinitas, selalu menghamparkan sajadah mendoakan di setiap sujudnya untuk keberhasilan dan kebahagiaan yang selalu menyertai setiap langkahku.*

*Almamater tercinta Universitas Lampung.*

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur”**.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Albert Maydianto, S. Pd, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Dedy Miswar, S.Si, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selaku Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan

memotivasi penyelesaian tesis ini. Terima kasih untuk motivasi, arahan, ilmu, dan saran kepada penulis dari selama menempuh Pendidikan di Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial hingga proses penyusunan tesis.

9. Bapak Dr. Pargito, M.Pd selaku Dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memotivasi penyelesaian tesis ini. Terima kasih untuk motivasi, arahan, ilmu, dan saran kepada penulis dari selama menempuh Pendidikan di Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, hingga proses penyusunan tesis penulis;
10. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan serta nasihat kepada penulis guna perbaikan tesis ini;
11. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd, selaku Dosen Penguji 2, yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan serta nasihat kepada penulis guna perbaikan tesis ini;
13. Bapak dan Ibu Dosen di Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
14. Seluruh Staf terkhusus Mbak Yoswinda Floren, M.Pd. dan karyawan Program Studi Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
15. Masyarakat transmigran di Desa Tanjung Mas Makmur yang sudah banyak membantu memberikan informasi yang penulis butuhkan.
16. Kepala Desa Tanjung Mas Makmur, Bapak Agung Prihadi yang telah membantu dalam pemberian data serta bantuan mengkoordinasi masyarakat transmigran yang ada di Desa Tanjung Mas Makmur.
17. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sekaligus Suami tercintaku, bapak Najmul Fikri, M. IP yang sangat membantu memberikan data terkait penelitian ini.

18. Anak-anakku tersayang, Najmadina Febby Alifia, Iftikhar Arfa Yumna dan Assyfa Mahira Senja yang tiada henti selalu mendukung dan menemaniku.
19. Papa, Mama ku tercinta yang sangat mendukung anak-anaknya, mencurahkan seluruh doa terbaik demi kemajuan anaknya.
20. Mertua ku tersayang, Ibu Ratna Suri beserta keluarga besar H. Muchlis yang selalu bersedia membantu dikala dibutuhkan.
21. Teman-teman Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019, Teti Feriani, Mustakim, Yuni Sudiasih, EkaAulia, Nani Lestari, Siswati, Maria Alifah, dan Pandu Pinuju Widodo. Terima kasih untuk semangat, dukungan dan kebersamaannya
22. Keluarga Besar SMAN 01 Tanjung Raya, terimakasih sudah mengerti keadaan penulis sehingga memberikan kesempatan penulis untuk fous kuliah dan memberikan support yang luar biasa.
23. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, terima kasih atas bantuannya. Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, Juni 2023  
Penulis,

Ricka Heni Wisatawati  
NPM. 1923031006

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitian. ....	7
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Dinamika Sosial Ekonomi.....	9
2.2 Konsep Transmigrasi.....	12
2.3 Konsep Kota Terpadu Mandiri (KTM) .....	16
2.4 Konsep Sosial Ekonomi .....	20
2.5 Teori Adaptasi menurut John William Bennet.....	22
2.6 Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
2.7 Kerangka Pikir .....	39
2.8 Paradigma.....	41

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian dan Jenis Penelitian.....	42
3.2 Fokus Penelitian .....	44
3.3 Tahap Pra Lapangan.....	45
3.3.1 Lokasi Penelitian .....	45
3.3.2 Subjek Penelitian .....	45
3.3.3 Objek penelitian .....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.4.1 Pertanyaan Wawancara .....	51
3.4.2 Tahapan wawancara .....	52
3.4.3 Pengecekan Keabsahan Temuan.....	53
3.5 Teknik Analisis Data.....	55
3.5.1 Reduksi Data .....	55
3.5.2 Penyajian Data.....	56
3.5.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi. ....	56

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.**

4.1 Gambaran umum daerah penelitian. ....	58
4.1.1 Topografi wilayah Penelitian. ....	64
4.1.2 Demografis wilayah penelitian.....	66
4.1.3 Sejarah terbentuknya masyarakat mesuji di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur.....	69
4.1.4 Sejarah transmigran di Desa Tanjung Mas Makmur, KTM Mesuji Timur 72	
4.2 Hasil Penelitian. ....	77
4.2.1 Pendidikan masyarakat transmigran.....	77
4.2.2 Kesehatan masyarakat transmigran. ....	81
4.2.3 Interaksi masyarakat transmigran.....	84
4.2.4 Mata pencaharian masyarakat transmigran. ....	86
4.2.5 Pendapatan masyarakat transmigran. ....	89
4.2.6 Perubahan sosial masyarakat transmigran di KTM, Mesuji Timur. 93	
4.3 Pembahasan.....	99

4.3.1 Adaptasi dalam masyarakat transmigran. ....	99
4.3.2 Dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran di Kota Terpadu Mandiri (KTM), Mesuji Timur. ....	112
4.3.3 Keterhubungan penelitian dengan pengembangan nilai-nilai pendidikan IPS. ....	127
4.3.4 Keterbatasan Penelitian. ....	129

## **V. PENUTUP**

5.1 Simpulan.....	130
5.2 Saran.....	132
5.3 Implikasi Teoritis dan Praktis.....	132

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sebaran Kawasan Transmigrasi di Sumatera .....	15
Tabel 2.2	Generasi Pembentukan KTM di Indonesia .....	17
Tabel 2.3	Jumlah suku di Kecamatan Mesuji Timur.....	71
Tabel 2.4	Skema Kedatangan Transmigran Di Kabupaten Mesuji.....	75
Tabel 3.1	Data Informan .....	48
Tabel 4. 1	Jumlah Penduduk Kecamatan Mesuji Timur Tahun 2022.....	66
Tabel 4. 2	Jumlah Penduduk Desa Tanjung Mas Makmur tahun 2007,2012,2017 dan 2022. ....	67
Tabel 4. 3	Banyaknya rumah tangga di desa Tanjung Mas Makmur .....	68
Tabel 4. 4	Jumlah suku di Kecamatan Mesuji Timur. ....	71
Tabel 4. 5	Skema Kedatangan Transmigran Di Kabupaten Mesuji.....	75
Tabel 4. 6	Jumlah sekolah di Desa Tanjung Mas Makmur, Mesuji Timur tahun 2007,2012,2017 dan 2022.....	77
Tabel 4.7	Jumlah anak bersekolah di Desa Tanjung Mas Makmur .....	80
Tabel 4.8	Jumlah layanan kesehatan di Desa Tanjung Mas Makmur.....	82
Tabel 4.9	Rincian Jenis Pekerjaan Desa Tanjung Mas Makmur .....	88
Tabel 4.10	Pengeluaran per Kapita disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun) .....	90
Tabel 4.11	Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mesuji.....	91
Tabel 4.12	Pendapatan masyarakat transmigran berdasarkan jenis pekerjaan/ Bulan.....	92
Tabel 4. 13	Matriks hasil temuan sebelum dan sesudah menjadi KTM pada bidang sosial. ....	116
Tabel 4. 14	Matriks hasil temuan sebelum dan sesudah menjadi KTM pada bidang ekonomi. ....	118
Tabel 4.15	Matrik Hasil Temuan Dari Tahun Ke Tahun. ....	120
Tabel 4.16	Fasilitas Pendidikan Di Kecamatan Mesuji Timur Tahun 2007.....	95
Tabel 4.17	Data Sekolah Di Kecamatan Mesuji Timur 2022 .....	96
Tabel 4.18	Matrik hasil penelitian secara keseluruhan. ....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Paradigma Penelian.....	41
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data .....	50
Gambar 4.1 Luas wilayah Kabupaten Mesuji berdasarkan presentase (%) .....	59
Gambar 4. 2 Peta Provinsi Lampung tahun. ....	62
Gambar 4. 3 Peta Lokasi Penelitian, Desa Tanjung Mas Makmur Kecamatan Mesuji Timur. ....	63
Gambar 4. 4 Kandungan pada tanah gambut. ....	64
Gambar 4. 5 Prioritas Pembangunan Provinsi Lampung. ....	69
Gambar 4. 6 Pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mesuji Timur. ....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara. ....	138
Lampiran 2 Hasil Wawancara. ....	140
Lampiran 3 Pedoman Study Observasi dan Dokumentasi.....	148
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	150
Lampiran 5 Draft Wawancara. ....	155
Lampiran 6 KTM di Indonesia. ....	157
Lampiran 7 Gambar Penelitian Lapangan. ....	159

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Transmigrasi merupakan sebuah kebijakan Pemerintah yang diberlakukan di Indonesia dimulai pada Zaman Kolonial Belanda (1905) sampai dengan Zaman Reformasi (2005) dengan tujuan yang berbeda-beda. Berawal dari masalah kepadatan penduduk di pulau Jawa, hingga memunculkan kebijakan kolonial Belanda kala itu yang bertujuan untuk memecahbelah jumlah penduduk di Pulau Jawa yang dikhawatirkan akan membawa dampak kurang baik bagi Pemerintah Kolonial Belanda khususnya adanya mobilisasi sosial politik rakyat pribumi. Pada zaman Orde Baru, tujuan utama transmigrasi tidak lagi berfokus pada pemerataan penduduk saja, namun lebih bersifat ekonomi yakni menyiapkan lumbung-lumbung beras guna ketercapaian swasembada beras diluar pulau Jawa. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Pemerintahan Soeharto (1984) sebagai negara penghasil beras terbesar di Asia Tenggara, dan hal ini merupakan salah satu kontribusi daerah-daerah transmigran bentukan Orde Baru.

Program Transmigrasi di wilayah Mesuji Timur dimulai pada tahun 1990an, menurut data dari Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Mesuji, didapatkan informasi bahwa awal mula terbentuknya transmigrasi di Kabupaten Mesuji sebenarnya bukan dimulai dari transmigrasi Mesuji Timur, melainkan dimulai dari daerah Simpang Pematang oleh karenanya desa di Simpang Pematang dijuluki sebagai SPU. A (Satuan Pemukiman Utama kode A). Penyebutan nama SP (satuan pemukiman) tersebut merupakan cara untuk mengidentifikasi urutan pendirian desa transmigrasi. Sebagai contoh lain ada SP. 3, SP. 5, SP. 7 dan SP. 12. Hal ini juga membuat masyarakat transmigran lebih mengetahui tentang desa-desa transmigran di Kabupaten Mesuji.

Pada tahun 1990 daerah transmigrasi di Kabupaten Mesuji masih berupa hutan dan masih terdapat binatang buas seperti harimau. Bahkan sekelompok Gajah sering memporakporandakan tempat tinggal dan ladang yang mereka tempati. Masyarakat transmigran yang datang terbagi menjadi beberapa rombongan, baik yang berasal dari dalam Provinsi Lampung bahkan ada yang dari luar Provinsi Lampung.

Keberhasilan program transmigrasi membuat program ini terus berlanjut hingga pada zaman Reformasi, namun tidak lagi melakukan pemindahan masyarakat, lebih dari itu Pemerintah ingin mengoptimalkan daerah-daerah transmigran yang sudah ada dan bergeser kepada pembangunan ekonomi dan pembangunan daerah transmigrasi. Program ini menginginkan terwujudnya kawasan transmigrasi menjadi pusat pertumbuhan baru baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi wilayah disekitar daerah transmigrasi tersebut. Program ini kemudian dikenal sebagai konsep pemukiman Kota Terpadu Mandiri (KTM).

Kota Terpadu Mandiri (KTM) merupakan sebuah program Pemerintah Pusat yang menjadikan kawasan transmigrasi dirancang menjadi pusat pertumbuhan melalui pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan. Pembangunan dan pengembangan Kota Terpadu Mandiri di Kawasan Transmigrasi dilaksanakan melalui revitalisasi pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kawasan transmigrasi agar kawasan transmigrasi berkembang dan selanjutnya terbentuk pusat pertumbuhan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Transmigrasi disebutkan bahwa mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 tercatat telah ditetapkan 44 KTM yang terbagi dalam 4 generasi. Daerah Mesuji Timur termasuk dalam generasi pertama dalam pembentukan KTM di Indonesia. Pembentukan KTM di Mesuji Timur memiliki tujuan yaitu menciptakan sentra-sentra agribisnis dan agroindustri yang mampu menarik investasi swasta untuk menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi transmigran dan penduduk sekitar, serta membuka peluang usaha dan kesempatan kerja. Hal yang menarik di KTM Mesuji Timur adalah sarana transportasi air yang turut mendukung kelancaran dan perputaran roda perekonomian di Mesuji. Kapal-kapal angkut barang dan perahu-perahu yang ada

di Mesuji Timur memiliki andil dalam perubahan sosial ekonomi yang ada di daerah tersebut. Selain itu peredaran uang di pasar KTM nyatanya memberikan andil yang cukup besar bagi perekonomian di Mesuji. Keadaan para transmigran yang datang untuk pertama kalinya ke daerah Mesuji itu memang tidak mudah, pola kehidupan masyarakat lokal (Suku Mesuji) yang sudah terbiasa dengan sungai sebagai salah satu pelengkap hidup tentu saja berbeda dengan masyarakat transmigran yang berasal dari daerah pegunungan seperti daerah Gisting atas (Kabupaten Tanggamus) ataupun transmigran yang berasal dari Pulau Jawa. Selain harus bisa beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat transmigran asal Gisting atau Jawa tersebut juga harus bisa beradaptasi dengan masyarakat lokal (Suku Mesuji) yang terkenal memiliki watak yang keras dan mendominasi setiap kesempatan. Persoalan dengan penduduk lokal memiliki catatan tersendiri, meski konflik tersebut tidak semua dilakukan secara terang-terangan, namun konflik masyarakat transmigran dengan penduduk lokal ini semakin hari menjadi bola liar yang bias meledak kapan saja dan dapat menimbulkan *conflik of interest*.

Proses adaptasi masyarakat mulai diuji ketika pola kehidupan mereka yang awalnya bertani dan bersawah menjadi pola pertanian lahan gambut yang berdampingan dengan daerah perairan sungai membuat proses beradaptasi yang tidak mudah. Ketidaksiapan masyarakat transmigran di awal kedatangan mereka inilah yang berakhir pada kepulangan mereka kekampung halamannya. Sementara itu, yang mampu bertahan di Mesuji Timur juga mengalami pergolakan hidup yang tidak mudah. Pola kehidupan dan budaya yang terbiasa hanya bercocok tanam sawah dan palawija saja berubah menyesuaikan dengan keadaan di daerah transmigrasi yang harus terbiasa dengan pola kehidupan cetak sawah sonor (ladang berpindah) menyesuaikan dengan pasang surut air sungai. Hal ini pulalah yang akhirnya memunculkan sistem perladangan sawit dan karet. Sementara itu masyarakat di tepi sungai pun tak kalah menariknya untuk dibahas, masyarakat tepi sungai mayoritas merupakan masyarakat yang menggantungkan kehidupannya di sungai seperti mencari ikan, memproduksi makanan yang berasal dari ikan dan juga sebagai pemilik kapal-kapal baik kapal besar maupun kapal kecil yang digunakan untuk mengangkut kayu. Kemunculan program Kota

Terpadu Mandiri (KTM) pada tahun 1997 juga tidak secara otomatis membuat masyarakat transmigran dan masyarakat asli Mesuji mencapai puncak kesuksesan, adaptasi kembali dilakukan ditengah persaingan yang terlihat jelas. Tumbuhnya pasar modern sebagai akibat dari dampak munculnya program KTM juga membuat beberapa masyarakat transmigran beralih profesi menjadi pedagang meskipun tidak menghilangkan jati diri mereka sebagai masyarakat petani atau peladang. Dari fenomena yang terlihat menandakan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran mengalami kehidupan yang menarik untuk diteliti. Bidang sosial ekonomi masyarakat sangat mendominasi pergerakan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari indikator ketercapaian sosial ekonomi masyarakat itu sendiri, sejak awal terbentuknya transmigrasi di Mesuji Timur (1985) sampai dengan terbentuknya Kota Terpadu Mandiri (1997) sudah terlihat stratifikasi pekerjaan yang berubah pada masyarakat transmigran.

Masyarakat transmigran pada akhirnya beralih bahkan menambah mata pencaharian utama mereka sebagai pedagang, pengusaha, petani dan peladang. Perlu diketahui bersama bahwa wilayah Mesuji juga terkenal sebagai pengeksport kayu gelam yang digunakan untuk kayu penyangga tambak dilaut lepas. namun dalam beberapa kesempatan wawancara, hampir sebagian masyarakat lokal berprofesi sebagai pengusaha kayu gelam meskipun ada pula masyarakat transmigran yang juga berprofesi sama. Hal ini pula yang memunculkan terjadinya persaingan antara masyarakat lokal yang memang dari awal sudah memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha kayu gelam dengan masyarakat transmigran yang melihat terdapat peluang usaha yang sangat menguntungkan, tentu saja gesekan-gesekan ketimpangan sosial serta budaya ini akan terjadi.

Penulis memandang sangat perlu membahas tentang dinamika kehidupan masyarakat transmigran di Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mesuji Timur memiliki keunikan tersendiri, dimana KTM Mesuji merupakan daerah rintisan percontohan pemerintah pusat pertama yang daerahnya dikelilingi sungai, dan akses perairan memiliki peran yang sangat kuat demi tercapainya indikator keberhasilan pada bidang sosial ekonomi tersebut. Selain itu terjadi perubahan besar akibat otonomi

daerah yang dilaksanakan pada tahun 2008, awalnya Mesuji Timur merupakan daerah yang termasuk dalam Kabupaten Tulang Bawang, namun berdasarkan Undang-Undang No. 49 tahun 2008, Mesuji Timur masuk dalam wilayah pemekaran dengan induk kabupatennya adalah Kabupaten Mesuji. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang lain adalah, peneliti lebih menekankan pada indikator yang bersifat terbuka seperti bagaimana pola interaksi masyarakat transmigran dengan penduduk lokal karena perahu-perahu tersebut sebagian besar dimiliki oleh penduduk lokal, lalu potensi sungai sebagai penunjang ekonomi masyarakat transmigran serta perubahan apa saja yang terjadi yang memunculkan perubahan yang bersifat positif maupun negative dan hal lain yang dapat digali lebih lanjut berkaitan dengan penelitian ini adalah proses adaptasi masyarakat transmigran dengan dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat diluar komunitasnya.

Berdasarkan gambaran tersebut pula maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “Dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur”, Studi kasus di Kota Terpadu Mandiri yakni di Desa Tanjung Mas Makmur, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji. Hal ini merupakan keinginan penulis untuk lebih dapat menganalisa secara terperinci tentang dinamika (perubahan dari waktu ke waktu) kehidupan masyarakat transmigran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran yang mengalami dinamika setelah menjadi Kota Terpadu Mandiri (KTM).

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang dinamika kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat transmigran di Kota Terpadu Mandiri. Hal ini dapat terlihat dari,



1. Tingkat pendidikan.
2. Tingkat kesehatan.
3. Interaksi sosial dalam masyarakat.
4. Tingkat pendapatan.
5. Jenis pekerjaan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran. Selain itu pula penelitian ini diharapkan menjadi suplemen pembelajaran SMA dalam Mata Pelajaran Geografi Kelas XI pada KD. 3.5 tentang menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan informasi akademis mengenai desa-desa transmigrasi di Indonesia yang dikembangkan menjadi Kota Terpadu Mandiri (KTM).

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis, menggali

informasi serta pemahaman peneliti dan dapat memberikan rekomendasi tentang kebijakan suatu program berkenaan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat transmigran di KTM Mesuji Timur serta menambah wawasan dan pengalaman tentang bagaimana berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, khususnya masyarakat transmigran.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini digunakan untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah pada bidang sosial ekonomi. Selain itu pula dapat digunakan untuk menganalisis gejala sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat serta digunakan untuk mendapatkan gambaran sebab-akibat suatu fenomena, kebijakan, atau perubahan sosial.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Mesuji dan Aparatur Desa Tanjung Mas Makmur guna mengambil kebijakan serta mengembangkan potensi yang berhubungan dengan sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik di daerah transmigrasi Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan masukan, referensi dan pembandingan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang sehingga dapat memunculkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian.**

Menurut Ridwan Efendi dalam bukunya yang berjudul *Perspektif dan Tujuan Pendidikan IPS* terdapat lima perspektif dalam mengajarkan IPS. Kelima perspektif tersebut ialah:

1. IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan (*citizenship transmission*)
2. IPS diajarkan sebagai Pendidikan ilmu-ilmu sosial

3. IPS diajarkan sebagai cara berpikir reflektif (*reflective inquiry*)
4. IPS diajarkan sebagai pengembangan pribadi siswa
5. IPS diajarkan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan yang rasional (Efendi R, 2019)

Maka berdasarkan kelima perspektif pendidikan IPS, ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran, Kota Terpadu Mandiri (KTM), Mesuji Timur adalah IPS diajarkan untuk mengembangkan cara berfikir reflektif siswa (*reflektif inquiry*). IPS diajarkan sebagai *reflektif inquiry* maksudnya adalah bagaimana pola penerapan dalam IPS itu membuat kita dapat berfikir kritis dan logis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi topik menarik dalam penelitian. Contohnya adalah topik yang berkenaan dengan Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur, dalam menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan hal tersebut, kita diberikan gambaran mengenai masyarakat transmigran yang datang dari berbagai daerah kemudian mereka membentuk kelompok-kelompok kerja berdasarkan pekerjaan mereka, hal ini memunculkan pemikiran tentang bagaimana pola interaksi dan pola ekonomi yang terjadi di daerah tersebut.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Dinamika Sosial Ekonomi.

Dinamika adalah sesuatu yang bergerak dan mengalami perkembangan. Menurut Kingsley Davis arti dinamika adalah perubahan yang meliputi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik masyarakat dalam skala yang luas. Perubahan yang terjadi meliputi aspek khusus yaitu struktur dan fungsi kehidupan masyarakat. Selain itu, dinamika juga diartikan sebagai prinsip biomekanika dan erat hubungannya dengan gerakan sistem tubuh. Gerak ini cenderung dilakukan dengan semangat. Sedangkan menurut Menurut Munir,, dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dinamika adalah proses dalam kehidupan yang mengalami pergerakan yang berhubungan dengan kehidupan manusia itu sendiri.

Pengertian sosial berasal dari kata *socius*, arti dari istilah tersebut berasal dari bahasa latin yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama. Manusia disebut sebagai makhluk sosial dikarenakan manusia tidak mampu hidup sendiri serta membutuhkan orang lain. Dari definisi ini, maka dapat diketahui bahwa pengertian sosial memiliki kaitan erat dengan interaksi sosial antar manusia dan lingkungan masyarakat. Interaksi sosial juga dapat diartikan sebagai pembentuk dasar untuk struktur sosial. Secara umum, interaksi sosial merupakan setiap hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih. Interaksi sosial terdiri dari sejumlah besar interaksi sosial, verbal maupun fisik.

Pengertian ekonomi berasal dari kata *oikos* yang berarti rumah tangga atau keluarga, dan *nomos* yang berarti aturan, peraturan dan hukum. Jadi pengertian dari ekonomi adalah aturan dalam rumah tangga. Dalam penelitian ini pembahasan akan dilakukan seputar tentang dinamika yang terjadi dalam sosial ekonomi masyarakat. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Pengertian sosial ekonomi juga dijelaskan oleh Soerjono Soekanto, menurut Soekanto, konsep sosial ekonomi adalah kondisi seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya berkaitan dengan sumber daya. Menurut Soekanto, komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan, Soekanto memiliki ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut di antaranya ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. (Soekanto Soerjono, 2007).

Konsep dinamika sosial merupakan sebuah keseluruhan perubahan dari berbagai komponen masyarakat dari waktu ke waktu. Keterkaitan antara dinamika sosial dengan interaksi sosial adalah interaksi mendorong terbentuknya suatu gerak keseluruhan antara komponen masyarakat yang akhirnya menimbulkan perubahan-perubahan dalam masyarakat baik secara progresif ataupun retrogresif. (Sudjarwo, 2011). Dinamika sosial dapat terjadi dalam masyarakat apabila terdapat perubahan-perubahan dalam nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, pola-pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan maupun kelas-kelas dalam masyarakat, kekuasaan, dan wewenang. Maka dapat dikatakan bahwa perubahan sosial mencakup perubahan organisasi sosial, status, lembaga, dan struktur sosial masyarakat. Selain itu dinamika sosial dapat menjadi sebuah ruang lingkup dari perubahan sosial yang lebih luas, yang di dalamnya terdapat aspek- aspek secara spesifik contoh aspek sosial ekonomi baik yang memiliki sifat material atau yang immaterial. Aspek dari sosial ekonomi ini merupakan bentuk aspek yang

mempunyai peranan yang penting sebagai pedoman dalam masyarakat dalam menghadapi suatu perubahan dari waktu ke waktu lainnya. Dinamika sosial lebih menekankan pada pergerakan kehidupan manusia dalam interaksi dengan manusia lain sehingga berpengaruh pada norma, adat dan nilai dalam bermasyarakat sedangkan dinamika sosial ekonomi lebih fokus membahas tentang bagaimana kedudukan seseorang dalam bermasyarakat dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan interaksinya dalam bermasyarakat. Dalam dinamika sosial ekonomi juga dapat tergambar secara jelas tentang peningkatan atau bahkan penurunan tingkat pendapatan masyarakat, mengupas secara faktual tentang bagaimana masyarakat meningkatkan kesejahteraannya terutama dalam bidang finansial dan upaya yang dilakukan Pemerintah untuk menjamin kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Dinamika sosial ekonomi yang terlihat dari perubahan-perubahan sosial ekonomi dalam bermasyarakat, seperti perubahan pola pemikiran dalam hal jenis pekerjaan, awalnya masyarakat transmigran hanya melakukan pekerjaan bercocok tanam saja berkembang menjadi pedagang, pengusaha kayu dan lain-lain. Selain itu perilaku masyarakat juga ikut berubah berkaitan dengan kedudukan masyarakat tersebut dalam lingkungan sosialnya yakni tentang konsep masyarakat berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi masyarakat dan interaksi masyarakat. Hal ini tidak terlepas dengan peran penduduk lokal Mesuji yang secara tidak langsung membantu perubahan sosial yang terjadi di Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mesuji Timur, dan terdapat campur tangan budaya masyarakat Mesuji yang berpengaruh besar dalam proses perubahan.

Perubahan sosial ekonomi terutama dalam masyarakat transmigran yang terjadi merupakan akibat adanya interaksi dalam dua atau lebih individu dalam suatu masyarakat yang memiliki hubungan psikologis secara jelas dalam situasi yang dialami. Pengalaman historis mereka mengenai awal mula program transmigrasi sampai dengan pembentukan Kota Terpadu Mandiri merupakan sebuah kesatuan yang tidak terlepas dari peran masyarakat transmigran itu sendiri. Perubahan ini

akan dilihat berdasarkan tahun ke tahun. Bagaimana mereka menjalani kehidupan dari awal sampai dengan sekarang. Hal ini akan dijelaskan secara periodik. Hal inilah yang dinamakan dinamika, dimana setiap tahun nya atau setiap periodiknya akan mengalami pergerakan baik cepat maupun lambat, baik hal itu berupa pergerakan positif maupun negatif.

## **2.2 Konsep Transmigrasi**

Transmigrasi sebagai kegiatan perpindahan penduduk yang berorientasi pada pembangunan tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia., masalah yang dihadapi adalah masalah kependudukan, pembangunan dan sosial ekonomi. Ketiga masalah tersebut satu sama lain saling berkaitan. Pengertian transmigrasi adalah perpindahan penduduk yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai akibat tumbuhnya kekhawatiran akan kemunduran kemakmuran rakyat yang disebabkan tekanan penduduk yang semakin terasa (Dahlan, 2014). Sedangkan menurut pendapat Profresor Sunyoto, transmigrasi adalah perpindahan dalam hal ini memindahkan orang dari daerah yang padat penduduknya dalam batas Negara dalam rangka kebijaksanaan nasional untuk tercapainya penyebaran penduduk yang lebih seimbang.

Kata transmigrasi berasal dari bahasa latin, terdiri atas kata *trans* dan *migrare*. Kata *Trans* berarti seberang sedangkan berarti pindah, dapat disimpulkan bahwa transmigrasi adalah program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk atau dari daerah kota ke daerah lain yang lebih luas dan penduduk nya masih jarang seperti desa di dalam wilayah Indonesia, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan usaha lain guna mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik, sedangkan penduduk yang melakukan transmigrasi disebut transmigran. Transmigrasi akan mengentaskan kemiskinan dengan memberikan lahan juga kesempatan baru bagi para pendatang yang miskin. Transmigrasi juga akan menguntungkan Pemerintah dengan meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam di pulau-pulau yang kurang padat penduduk. (Direktorat Jenderal Penyiapan Kawasan Dan Pembangunan Permukiman Transmigrasi: 2015).

Sejarah terbentuknya transmigrasi di Indonesia bermula pada masa kolonisasi Belanda di Nusantara kala itu. Pada tahun 1905, Pemerintah kolonial Belanda memberlakukan kebijakan kolonisasi penduduk dari pulau Jawa ke luar Jawa, hal ini terjadi akibat dari salah satu program politik etis, yaitu emigrasi untuk mengurangi jumlah penduduk pulau Jawa dan memperbaiki taraf kehidupan yang masih rendah. Selain itu pula terjadi era dimana kepemilikan tanah yang makin sempit di pulau Jawa akibat pertambahan penduduk yang cepat telah menyebabkan taraf hidup masyarakat di pulau Jawa semakin menurun. Hal lain yang menjadi alasannya adalah adanya kebutuhan pemerintah kolonial Belanda dan perusahaan swasta akan tenaga kerja di daerah-daerah perkebunan dan pertambangan di luar pulau Jawa. Hal inilah yang menjadikan program transmigrasi ini kian berkembang.

Program transmigrasi tetap dilanjutkan ketika Jepang menduduki Indonesia. Pada masa kekuasaan Jepang, penduduk pulau Jawa yang berhasil dipindahkan ke luar Jawa melalui transmigrasi sekitar 2.000 orang (Setiawan, 2006). Kemudian program transmigrasi akhirnya dilanjutkan pada masa Orde Lama. Pada tanggal 12 Desember 1950 akhirnya dianggap sebagai hari bhakti Transmigrasi yang setiap tahun diperingati, hal ini merupakan awal mula pemberangkatan transmigran di jaman kemerdekaan ke Lampung dan Sumatera Selatan, yakni dengan memberangkatkan 23 Kepala Keluarga ke Lampung dan 2 Kepala Keluarga ke Sumatera Selatan. Pelaksananya ditangani oleh Jawatan Transmigrasi yang berada di bawah Kementerian Sosial. Baru tahun 1960 Jawatan Transmigrasi menjadi departemen yang digabung dengan urusan perkoperasian dengan nama Departemen Transmigrasi dan Koperasi. Pada periode rencana delapan tahun, muncul kebijakan Transmigrasi Gaya Baru pada musyawarah nasional gerakan transmigrasi yang diselenggarakan pada bulan Desember 1964. Konsepnya memindahkan kelebihan fertilitas total yang diperkirakan mencapai angka 1,5 juta orang per tahun. Pada kebijakan ini, muncul pula ide untuk melaksanakan transmigrasi swakarya, artinya transmigran baru ditampung oleh transmigran lama seperti yang pernah dilakukan pada jaman Belanda dengan sistem bawon, kemudian membuka hutan, membangun rumah, dan membuat jalan sendiri,



sehingga tanggungan pemerintah tidak terlampau besar. Minat penduduk pulau Jawa untuk ikut transmigrasi pada periode ini cukup tinggi. Bahkan mereka mau berangkat ke daerah transmigran atas biaya sendiri tanpa bantuan pemerintah. Di tempat tujuan mereka cukup melapor untuk memperoleh sebidang lahan dan bantuan material lainnya (Setiawan, 2006).

Pada Zaman orde baru, program transmigrasi memberikan fokus yang lebih terarah, tujuan utama transmigrasi tidak semata-mata memindahkan penduduk dari pulau Jawa ke luar Jawa saja, namun keinginan untuk memproduksi beras dalam kaitan pencapaian swasembada pangan merupakan wujud nyata pemerintahan saat itu. (Setiawan, 2006). Sedangkan pada masa Reformasi terjadi pengembangan program transmigrasi, transmigrasi dibuat menjadi program untuk menambah kualitas hidup. Pelaksanaan transmigrasi tidak lagi difokuskan pada pemecahan masalah persebaran penduduk, yang selama 90 tahun terakhir memang tidak berhasil dipecahkan, namun bergeser pada pengembangan ekonomi dan pembangunan daerah, tujuan transmigrasi saat ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitar, meningkatkan pemerataan pembangunan daerah, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pembangunan transmigrasi merupakan salah satu upaya percepatan pembangunan melalui pembentukan kota-kota kecil terutama di luar pulau Jawa, sebagai motor penggerak pembangunan daerah. Penyelenggaraan program transmigrasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitarnya, peningkatan dan pemerataan pembangunan daerah, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Proses transmigrasi bisa dilakukan oleh siapa saja asalkan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Bisa satu orang saja yang melakukan transmigrasi, bisa satu keluarga, bahkan satu desa pun bisa melakukan transmigrasi bersamaan dengan pengurus atau perangkat desanya. Jenis transmigrasi ini disebut dengan transmigrasi bedol desa. Berikut sebaran kawasan transmigrasi di Sumatera mulai tahun 2007 sampai dengan saat ini.

**Tabel 2.1 Sebaran Kawasan Transmigrasi di Sumatera**

NO	PROVINSI	WPT	LPT	KTM	JUMLAH
1.	ACEH	24	7	2	33
2.	SUMATERA UTARA	8	9	0	17
3.	RIAU	19	3	1	23
4.	KEPULAUAN RIAU	0	5	0	5
5.	SUMATERA BARAT	10	3	1	14
6.	JAMBI	16	2	3	21
7.	BENGGULU	12	4	1	17
8.	BANGKA BELITUNG	3	8	1	12
9.	SUMATERA SELATAN	34	11	4	49
10.	LAMPUNG	22	5	3	30

Sumber : data primer Direktorat Jenderal Pengembangan Kawasan Transmigrasi.

Keterangan :

WPT : Wilayah pengembangan transmigrasi.

LPT : Lokasi pemukiman transmigrasi.

KTM : Kota Terpadu Mandiri.

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa wilayah Provinsi Lampung memiliki cakupan yang luas yakni 22 wilayah yang dikembangkan untuk program transmigrasi dan memiliki 3 kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM), yakni KTM Mesuji, KTM RawaJitu dan KTM Way Kanan. Berdasarkan informasi sejarah,program transmigrasi umum yang dilakukan oleh Pemerintah ke Lampung sudah dimulai sejak tahun 1971 sampai tahun 1984.Hal ini tentu saja mempunyai dampak yang besar terhadap kependudukan di Provinsi Lampung, yaitu meningkatnya jumlah, pertumbuhan, dan kepadatan penduduk. Melihat permasalahan yang muncul yang begitu kompleks, pada waktu itu Gubernur Lampung Yasir Hadi Broto mengambil kebijakan untuk menutup transmigrasi umum ke Lampung. Walaupun transmigrasi umum telah dinyatakan ditutup, migrasi penduduk ke Lampung tidak dapat dibendung, karena akses ke wilayah ini cukup mudah, dan murah nya harga lahan pertanian pada waktu itu, menyebabkan jumlah migran masuk ke Lampung tetap tinggi, sehingga semakin tahun jumlah penduduk semakin banyak.

### **2.3 Konsep Kota Terpadu Mandiri (KTM)**

Kota Terpadu Mandiri ditetapkan berdasarkan Undang – Undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3682) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5050).

Konsep pembangunan nasional memprioritaskan pembangunan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, hal ini tentu saja sejalan dengan rencana Pemerintah pusat yang menginginkan pembangunan khususnya di daerah terkonep dengan baik, salah satunya adalah di daerah transmigrasi. Pembangunan daerah transmigrasi merupakan program dari Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Transmigrasi bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten guna mencapai pembangunan nasional yang maksimal. Hal ini sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat transmigran, namun dalam perjalanannya berbagai permasalahan terjadi yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat transmigran sampai dengan saat ini. Paradigma baru pembangunan transmigrasi adalah membentuk kawasan transmigrasi menjadi pusat pertumbuhan baru sehingga dapat melibatkan seluruh stakeholder lebih partisipatif, holistik dan berkesinambungan. Berbagai strategi dilakukan salah satunya dengan penancangan program Kota Terpadu Mandiri (KTM). Pembentukan KTM ini merupakan kesepakatan bersama antara Pemerintah Kabupaten atau Kota, DPRD dan juga Pemerintta Provinsi. Hal ini merupakan sebuah jalan yang baik bagi kelangsungan masa depan transmigrasi di Indonesia.

Kota Terpadu Mandiri adalah Desa atau Kawasan yang tumbuh dan berkembang sebagai pusat koleksi, pengolahan hasil, distribusi dan jasa dari Wilayah Pengembangan Transmigran (WPT) yang didesain sebagai arahan pengembangan terstruktur dari unit-unit permukiman transmigrasi dan desa-desa sekitar dalam satu satuan jaringan infrastruktur dan satuan ekonomi wilayah. Kota Terpadu

Mandiri merupakan revolusioner baru di era modern tentang bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dan peluang usaha di daerah-daerah transmigrasi. Tujuan pembangunan KTM adalah untuk meningkatkan kemudahan dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasar yang memungkinkan terbukanya kesempatan pertumbuhan sosial ekonomi daerah transmigran serta menciptakan sentra-sentra aktifitas bisnis yang menarik para investor sebagai upaya menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi transmigran dan masyarakat sekitar.

Sasaran pembangunan Kota Terpadu Mandiri adalah tersedianya sarana sosial, ekonomi dan pemerintahan untuk melayani kebutuhan dasar atau hidup para transmigran dan desa sekitar, prasarana dan sarana untuk mendukung kegiatan usaha para transmigran dan desa sekitar serta terbangunnya sentra-sentra kegiatan bisnis untuk menumbuhkan kegiatan ekonomi di daerah transmigrasi. Terdapat 6 kriteria Kota Terpadu Mandiri dinyatakan layak dan berhasil, hal ini terlihat dari jenis sarana dan prasarana penunjangnya seperti pada bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat serta bidang sosial nya.

Peraturan UU NO. 15 tahun 1997 mengatakan bahwa pengembangan Kota Terpadu Mandiri terbagi menjadi 4 tahapan atau generasi. Dalam 1 generasi terdapat beberapa daerah transmigrasi yang terpilih, namun dalam tahap pertama atau generasi pertama hanya terdiri atas 4 daerah saja. Generasi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 2 Generasi Pembentukan KTM di Indonesia**

Generasi 1.

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Daerah</b>
1.	KTM Mesuji	Mesuji Timur, Lampung
2.	KTM Telang	Banyuasin, Sumatera Selatan
3.	KTM Belitang	OKU, Sumatera Selatan
4.	KTM Parit Rambutan	OKI, Sumatera Selatan

## Generasi 2.

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Daerah</b>
1	KTM Cahaya Baru	Kabupaten Batola, Kalimantan Selatan.
2	KTM Tobadak	Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat.
3	KTM Air Terang	Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.
4	KTM Pawonsari	Kabupaten Boalemo, Gorontalo.
5	KTM Subah	Sambas, Kalimantan Barat.
6	KTM Maloy	Kutai Timur, Kalimantan Timur.
7	KTM Sarudu Baras	Mamuju Utara, Sulawesi Barat
8	KTM Lamunt	Kapuas, Kalimantan Tengah

## Generasi 3.

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Daerah</b>
1	KTM Mahalona	Luwu Timur, Sulawesi Selatan.
2	KTM Rasau Jaya	Kubu Raya, Kalimantan Barat.
3	KTM Lanbangka	Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.
4	KTM Senggi	Keerom, Provinsi Papua
5	KTM Tomini Raya	Parimo, Sulawesi Tengah.
6	KTM Seimenggaris	Nunukan, Kalimantan Timur.
7	KTM Pulau Rupa	Bengkalis, Riau
8	KTM Sebatik	Nunukan, Kalimantan Timur
9	KTM Padouloyo	Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah.
10	KTM Lunang Silaut	Pesisir Selatan, Sumatera Barat
11	KTM Salor	Merauke, Provinsi Papua
12	KTM Latiga,	Bengkulu Utara, Bengkulu

## Generasi 4.

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>DAERAH</b>
1	KTM Labanan	Berau, Kalimantan Timur
2	KTM Pulau Morotai	Maluku Utara
3	KTM Kantisa	Muna, Sulawesi Tenggara
4	KTM Muting	Marauke, Papua
5	KTM Salim Batu	Kabupaten Bulungan, Papua
6	KTM Gerbang Mas	Sambas, Kalimantan Timur
7	KTM Pauh Mandiingin	Sarolangun, Jambi
8	KTM Tampolore	Poso, Sulawesi Tengah
9	KTM Bungku	Poso, Sulawesi Tengah
10	KTM Samar Kilang	Bener Merah, Aceh
11	KTM Geragai	Tanjung Jabung Timur, Jambi
12	KTM Hialu	Konowe Utara, Sulawesi Utara
13	KTM Tambora	Bima, Nusa Tenggara Barat
14	KTM Ketapang Nusantara	Kabupaten Aceh Tengah
15	KTM Batu Betumpang	Bangka Selatan, Bangka Belitung
16	KTM Batin III Ulu	OKI, Sumatera Selatan
17	KTM Way Tuba	Way Kanan, Lampung
18	KTM Ponu	Timor Tengah, Nusa Tenggara Timur
19	KTM Punaga	Telakat, Sulawesi Selatan
20	KTM Kobisonta	Maluku Tengah, Maluku

Sumber : Data primer Direktorat Jenderal Penyiapan Kawasan Dan Pembangunan Permukiman Transmigrasi, 2015)

Kota Terpadu Mandiri Mesuji Timur, merupakan salah satu dari 4 KTM perintis yang dibangun pada generasi pertama di tahun 2007. Pada tahun 2017, setelah 10 tahun KTM dicanangkan, KTM Mesuji Timur dinyatakan sebagai KTM terbaik dan berhasil menjadi acuan dari daerah lain bahkan menjadi KTM percontohan bagi Negara Malaysia. Menurut Anwar Sanusi, Sekjen Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang diwawancarai oleh Surat Kabar Antara mengatakan bahwa KTM transmigrasi dirancang menjadi pusat pertumbuhan yang berfungsi perkotaan melalui pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan. Mesuji merupakan kawasan KTM pertama di Indonesia. KTM Mesuji dibangun 2007 oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan dilanjutkan Kemendes PDTT. Kucuran dana Kemendes PDTT diwujudkan dengan berbagai program. Salah satunya rice milling plant atau penggilingan padi menjadi beras. Ini sebagai kepedulian kepada Mesuji untuk terus tumbuh dan berkembang. ( Tohamaksun, 2017)

Kawasan KTM Mesuji Timur berada di bagian timur Kabupaten Mesuji. Lokasi KTM ini mencakup dua kecamatan, yaitu Kecamatan Mesuji dan Mesuji Timur. Secara geografis, lokasi KTM Mesuji berada pada posisi lintang dan bujur masing-masing antara 03o42' – 04o5' Lintang Selatan dan 105o23' - 105o38' Bujur Timur. Luas wilayah KTM Mesuji ini adalah 46. 560 ha. Batas-batas lokasi ini adalah sebagai berikut: Sebelah Utara : Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan Sebelah Barat : Kecamatan Tanjung Raya Sebelah Selatan : Kecamatan Rawajitu Utara Sebelah Timur : Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Dalam melakukan pendirian sebuah KTM, terdapat syarat-syarat suatu wilayah dapat dikembangkan menjadi Kota Terpadu Mandiri. Syarat tersebut antara lain :

- 1) Wilayah kawasan budidaya non kehutanan atau termasuk ke dalam Areal Penggunaan Lain (APL) dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK) serta sesuai dengan yang diperuntukkan oleh rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK).
- 2) Mempunyai luas wilayah minimal 18. 000 ha, yang dapat memfasilitasi 9. 000 kepala keluarga terdiri dari transmigran dan penduduk sekitar.

- 3) wilayah tersebut harus mempunyai potensi untuk mengembangkan komoditi unggulan dan memenuhi skala ekonomis.
- 4) kawasan yang akan dikembangkan menjadi KTM harus mempunyai kemudahan hubungan dengan pusat-pusat pertumbuhan yang telah ada.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua kawasan transmigran dapat dioptimalkan menjadi kawasan kota terpadu mandiri. Verifikasi wilayah juga diperlukan, ditambahkan pula kesepakatan semua stekholder terkait program ini terutama komitmen bersama antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat.

#### **2.4 Konsep Sosial Ekonomi**

Kata sosial berasal dari kata “socius” yang artinya kawan, teman. Manusia lahir dengan kapasitas yang ia miliki kemudian memulai hidup saling berkawan dan saling membina kesetiakawanan. Karena manusia hidup bersama dalam kelompok atau hidup berkelompok dan satu sama lain saling membutuhkan maka manusia sering disebut sebagai makhluk sosial (Sumarno Nugroho, 1991)

Menurut Philip Wexler, definisi dari sosial adalah adanya sebuah sifat pada setiap individu Berbeda halnya dengan pendapat Lewis, konsep sosial merupakan sesuatu yang dapat dicapai atau diproduksi dan juga ditentukan dalam pertukaran harian antara warga sebuah pemerintah dan negaranya. Menurut Keith Jacobs konsep sosial merupakan adanya sesuatu yang telah dibangun dan dijalankan di sebuah situs terhadap komunitas. Dan menurut Paul Ernest, pengertian sosial merupakan adanya sekelompok orang yang dengan cara individu yang telah terlibat dalam berbagai kegiatan atau aktivitas bersama (Evitasari, 2020). Kata ekonomi pertama kali digunakan oleh Xenophone, seorang ahli filsafat Yunani. Istilah ekonomi berasal dari suku kata Yunani yaitu: OIKOS dan NOMOS yang artinya pengaturan rumah tangga. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, cara pengelolaan rumah tangga. Sedangkan ilmu yang mempelajari bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi

kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi (Dinar dan Hasan Muhamad; 2012). ilmu ekonomi muncul karena adanya kesenjangan antara sumber daya yang tersedia dan keinginan manusia. Sumber daya yang ada di bumi bersifat terbatas, sementara keinginan bersifat tidak terbatas, sehingga hal ini menciptakan kesenjangan dan menimbulkan masalah dalam penggunaan sumber daya. Makanya itu ilmu ekonomi ada karena berupaya untuk mengatur agar tidak terjadi kelangkaan akibat kesenjangan tersebut.

Pengertian ilmu ekonomi juga dikemukakan oleh Prof. DR. J. L Mey JR. Yaitu bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran. Sedangkan Adam Smith mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam masyarakat secara individu atau secara bersama-sama, dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran (Dinar dan Hasan Muhamad, 2012).

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli:

- a. Adam Smith Ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.
- b. Mill J. S Ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.
- c. Abraham Maslow Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.
- d. Hermawan Kartajaya Ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat di atasnya.
- e. Paul A. Samuelson Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. (Citrawulani, 2002).



Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam pembahasannya, sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Status sosial dalam masyarakat secara tidak langsung terus memberikan peluang kepada masyarakat untuk memberikan stratifikasi atau pengelompokan tertentu berdasarkan pekerjaan, kekayaan dan peran nya dalam masyarakat.

Koentjaraningrat menyebutkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Sosial ekonomi berhubungan dengan keadaan-keadaan dimana manusia itu hidup, kemungkinan-kemungkinan perkembangan materi dan batas-batasnya yang tidak bisa diikuti manusia. Penduduk dan kepadatan penduduk, konsumsi dan produksi pangan, perumahan, sandang, kesehatan dan penyakit, sumber-sumber kekuatan dan pada tingkat dasarnya faktor-faktor ini berkembang tidak menentu dan sangat drastis mempengaruhi kondisi-kondisi dimana manusia itu harus hidup (Koentjoroningrat, 1981).

## **2.5 Teori Adaptasi menurut John William Bennet.**

Teori adaptasi merupakan sebuah teori yang menerangkan bahwa manusia mengalami proses menyesuaikan diri terhadap lingkungan pada saat manusia tersebut berada di lingkungan yang berbeda dengan lingkungannya semula. Teori adaptasi John William Bennet menjelaskan bahwa terdapat strategi adaptasi yang harus dijalankan manusia dalam mencapai keseimbangan. Antara masyarakat dengan lingkungan barunya. Hal ini dikarenakan manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya agar tampak layak dengan kenyamanan, kekayaan dan eksistensinya dalam bermasyarakat. (Bennet, 1969)

Penyesuaian adaptasi menurut John William Bannet ini dibagi menjadi tiga kategori yakni adaptasi biologis, adaptasi sosial dan adaptasi budaya. Berikut penjelasan dari ketiga kategori tersebut,

#### 1. Adaptasi biologis.

Adaptasi biologis berhubungan dengan adaptasi perubahan bentuk tubuh makhluk hidup, perubahan anatomi dan perubahan yang berhubungan dengan struktur tubuh makhluk hidup. Adaptasi biologis terbagi lagi menjadi 3 bagian, berikut penjelasannya ,

##### a) Adaptasi morfologi.

Adaptasi morfologi merupakan penyesuaian bentuk tubuh dan struktur tubuh luar makhluk hidup atau alat-alat tubuh makhluk hidup terhadap lingkungannya. Adaptasi ini dilakukan guna menyesuaikan bentuk tubuh dengan kondisi tempat tinggal untuk mempertahankan hidupnya. Misalkan manusia yang berasal dari Asia berbeda warna kulitnya dengan manusia yang berasal dari Afrika. Manusia yang tinggal di Afrika cenderung memiliki warna kulit yang lebih gelap dikarenakan memiliki lebih banyak melanin di dalam darahnya daripada orang yang tinggal di Asia. Melanin adalah zat warna yang dihasilkan oleh tubuh dan kemudian diserap oleh darah. Jika kulit dihadapkan ke arah matahari, melanin akan melekat ke dalam kulit. Kulit menjadi lebih gelap dan dengan begitu kulit terlindung lebih baik terhadap terik matahari.

##### b) Adaptasi fisiologi.

Adaptasi fisiologi merupakan penyesuaian fungsi alat tubuh bagian dalam pada makhluk hidup terhadap lingkungannya. Adaptasi ini menyangkut fungsi organ tubuh makhluk hidup, juga melibatkan zat-zat tertentu guna membantu proses metabolisme. Sebagai contoh, Jumlah sel darah merah orang yang hidup di daerah pantai lebih sedikit dibandingkan orang yang tinggal di daerah pegunungan. Hal ini disebabkan karena tekanan parsial oksigen di daerah pantai lebih besar dibandingkan daerah pegunungan.

##### c) Adaptasi Tingkah laku.

Adaptasi tingkah laku merupakan penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya dalam bentuk tingkah laku. Adaptasi tingkah laku

berhubungan dengan tindakan makhluk hidup guna melindungi diri dari serangan pemangsa. Dalam adaptasi perilaku, perilaku khusus yang dilakukan oleh makhluk hidup sebagai tanggapan terhadap lingkungannya untuk dapat bertahan hidup. Sebagai contohnya adalah hibernasi, hibernasi adalah contoh adaptasi perilaku berupa respons hewan di suatu wilayah terhadap musim dingin. Ketika suhu mulai dingin, hewan merespon dengan mulai banyak makan lalu tidur (hibernasi) saat musim dingin tiba untuk mempertahankan hidupnya. (Utami Nurul, 2022)

## 2. Adaptasi sosial.

Menurut Soerjono Soekanto, Adaptasi sosial ialah proses penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, atau pun kondisi yang diciptakan. Sedangkan menurut Atwater Adaptasi didefinisikan sebagai fleksibilitas perubahan dalam tingkah laku yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan memenuhi tuntutan yang timbul dari lingkungan. (sandewa Jopanda, 2022).

Menurut Oberg, adaptasi sosial mengandung unsur sebagai berikut :

- a. Honeymoon (perasaan senang dan menikmati sekitar) .Ketika pertama kali datang ke daerah yang baru, terkadang beberapa orang akan sangat menikmati dan merasa senang menjadi bagian dari lingkungan tersebut, hal ini terjadi akibat pengalaman yang di lingkungan lama tidak seindah atau berbeda dengan lingkungan yang baru dikunjungi.
- b. Culture shock (timbul hal-hal yang mempersulit kehidupan individu). Setelah dapat menikmati lingkungan yang baru, manusia akan dihadapkan pada masalah-masalah yang akan terjadi disana, hal ini terjadi akibat terdapat perubahan dan penyesuaian lingkungan.
- c. Recovery (proses penemuan solusi atau cara beradaptasi dengan mengidentifikasi hal-hal yang perlu dilakukan terhadap masalah yang ada). Pada akhirnya manusia akan mencari jalan keluar terhadap segala permasalahan yang terjadi.

d. Adjustment (penyesuaian individu terhadap keadaan.) Hal inilah yang dinamakan beradaptasi, manusia selalu berproses dalam kehidupan dan akan selalu beradaptasi terhadap lingkungan yang baru.

### 3. Adaptasi Budaya.

Adaptasi budaya adalah proses jangka panjang yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui pembelajaran dan pertukaran komunikatif hingga dirinya merasa nyaman dilingkungan yang baru. Dengan kata lain adaptasi budaya adalah bagaimana manusia bisa menerima budaya lain yang telah ada dan berkembang dilingkungan baru manusia tersebut. Dalam proses adaptasi budaya terdapat tiga tahapan yaitu stress-adaptation-growth.

#### 1) Stress.

Ketika memasuki lingkungan baru, pendatang baru akan mengalami stress atau tekanan akibat gegar budaya, penghindaran, atau perhatian selektif. Stress memotivasi seseorang untuk beradaptasi terhadap lingkungan baru atau lingkungannya rumah untuk mengembalikan keseimbangan.

#### 2) Adaptation.

Adaptasi dapat dicapai melalui akulturasi dan dekulturasi. Dari proses pembelajaran ini adaptasi terjadi dalam bentuk transformasi pertumbuhan internal.

#### 3) Growth.

Proses pertumbuhan tidak bersifat linear melainkan bersifat heliks yang ditandai dengan naik turunnya proses stress-adaptation. Hal ini menandakan bahwa ketika manusia sudah dapat mencapai proses adaptasi maka manusia dapat berjalan dengan baik.

Dalam proses adaptasi, masyarakat transmigran desa Tanjung Mas Makmur mengalami bentuk proses adaptasi. Masyarakat transmigran di desa Tanjung Mas Makmur berasal dari beberapa desa subur di Provinsi Lampung, sebagai contohnya masyarakat transmigran yang berasal dari Tanggamus dan

Pringsewu. Seperti yang kita ketahui bahwa Tanggamus dan Pringsewu merupakan wilayah dengan tanah yang subur, memiliki udara yang sejuk dan populasi masyarakat yang banyak. Berbeda halnya dengan Desa Tanjung Mas Makmur, yang memiliki udara panas, tanah gambut dan populasi masyarakat yang sedikit. Hal ini tentu saja merupakan proses adaptasi biologis yang sulit, begitu pun dengan adaptasi budaya, dimana budaya Jawa yang dibawa masyarakat transmigran harus melalui proses akulturasi dengan budaya setempat. Hal ini tentu saja membuat proses adaptasi tidak dengan mudah diterima oleh masyarakat transmigran maupun oleh masyarakat suku asli Mesuji.

John William Bannet membagi strategi adaptasi menjadi 3 bentuk, yakni adaptasi perilaku (*behavior*), adaptasi siasat (*strategis*) dan adaptasi proses, berikut penjelasannya :

1) Adaptasi perilaku (*behavior*).

Adaptasi perilaku mengarahkan manusia untuk dapat mengubah pola perilaku individu manusia tersebut agar menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Manusia akan mengubah perilakunya agar dapat bertahan hidup, terhindar dari masalah dan memperoleh kebutuhan hidup manusia tersebut. Sebagai contohnya adalah masyarakat transmigran di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur. Pola perilaku mereka sebelum masuknya program KTM adalah pola kehidupan pertanian, namun ketika KTM mulai berjalan ternyata untuk bertahan hidup, tidak bisa hanya mengandalkan dari hasil pertanian. Maka keputusan mereka untuk mencari penghasilan dari usaha lain dapat dikatakan sebagai pola adaptasi perilaku.

2) Adaptasi Siasat (*strategi*)

Adaptasi siasat adalah bentuk atau cara manusia mencari jalan keluar akibat masalah yang ditimbulkan dari proses adaptasi. Hal ini berpengaruh juga terhadap bagaimana manusia dapat berfikir kritis dalam proses penyuaian diri mereka terhadap lingkungannya. Strategi tentang memenuhi kehidupan pada saat KTM masuk ke Mesuji Timur merupakan salah satu strategi yang harus dijalankan oleh masyarakat transmigran saat itu.

### 3) Adaptasi Proses (Proces).

Dalam adaptasi proses, manusia diharapkan mampu melewati masalah tersebut. Individu-individu dalam masyarakat akan saling hidup bersama dalam satu lingkungan sosial yang diharapkan mampu mencari cara untuk meringankan beban manusia dalam proses beradaptasi.

## 2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan perubahan social tentu nya sangat banyak, namun penelitian ini tidak hanya berfokus pada masyarakatnya saja, melainkan juga berhubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat transmigran khususnya di Kota Terpadu Mandiri (KTM). Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. **Anoesyirwan Moeins, (2014).** Dalam jurnal penelitian dan pengabdian pada masyarakat Vol. 04, No. 01 tahun 2014 yang berjudul “*AKSELARASI PERKEMBANGAN PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI KTM TELANG KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN*” menyebutkan bahwa Kota Terpadu Mandiri (KTM) dibangun berbasis pada kawasan transmigrasi, pembangunan dan pengembangannya dipersiapkan menjadi pusat pertumbuhan dengan *multiplier effect*, artinya pembangunan KTM diharapkan dapat menjadi kawasan transmigrasi yang memiliki fungsi perkotaan dan berimbas terhadap daerah disekitarnya. Didalam pengembangannya, KTM Telang diharapkan dapat berkembang berdasarkan pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (*sustainable resources development*). Pengembangan serta pertumbuhan KTM Telang, pelaksanaannya diselaraskan dalam integrasi terpadu dengan pembangunan daerah secara keseluruhan, di samping itu dilaksanakan serta didukung oleh sektor-sektor terkait, masyarakat, dan investor. Pertumbuhan dan perkembangan kawasan secara komprehensif diharapkan dapat menghasilkan dapat berguna bagi kemajuan KTM Telang. Penelitian Anoesyirwan Moeins ini memiliki persamaan dengan penelitian dari peneliti, yakni mendiskripsikan tentang perkembangan Kota Terpadu Mandiri. Dalam penelitian Anoesyirwan Moeins didapatkan informasi bahwa KTM

Telang berperan penting dalam proses pembangunan di Kabupaten Banyuwasin. Sumber daya alam KTM Telang yang berupa sumber daya air yang berupa sungai.

2. **Putra, Medi Dwi and Hasan, Yunani and Safitri, Sani (2019)** Dalam jurnal tesis di Universitas Sriwijaya, program studi Magister Ilmu Pengetahuan Sosial menyebutkan dalam judulnya “ *PERKEMBANGAN EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI KOTA TERPADU MANDIRI UNIT PERMUKIMAN TERPADU SUNGAI RAMBUTAN PADA TAHUN 2008-2017 (SUMBANGAN MATERI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA DI SMA NEGERI 2 INDRALAYA UTARA)*”. Dalam penelitian ini berfokus pada perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat komunitas di Kota Terpadu Mandiri (KTM) Sungai Rambutan. Aspek sosial yang diamati meliputi kehidupan sosial berupa interaksi sosial antara komunitas transmigran yang berasal dari pulau Jawa dengan komunitas Rambutan setempat, gotong royong komunitas, kesehatan masyarakat, dan pendidikan komunitas. Dari aspek ekonomi diamati bagaimana mata pencaharian tradisional para pendatang setelah tiba di Kota Merdeka Sungai Rambutan, dan bagaimana masyarakat transmigran memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penelitian Putra Medi Dwi memiliki banyak kesamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama ingin mengetahui perkembangan sosial dan ekonomi Masyarakat Transmigrasi namun lokasi penelitiannya di Kota Sungai Rambutan Mandiri di Unit Pemukiman Transmigrasi Sungai Rambutan tahun 2008-2017.

3. **Listiani Buditama (2018)**. Dalam penelitian skripsinya, peneliti mengambil judul “*PELAKSANAAN PROGRAM KOTA TERPADU MANDIRI DALAM KERANGKA OTONOMI DAERAH DI KABUPATEN MESUJI LAMPUNG*”. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa Kota Terpadu Mandiri yang disingkat dengan KTM adalah kawasan yang direncanakan untuk menciptakan kawasan yang cepat tumbuh dan berkembang di kawasan lokasi transmigrasi. Menurut Kepmenakertrans Nomor: KEP. 214/MEN/V/2007 bahwa dalam upaya

Pembangunan dan Pengembangan Kota Terpadu Mandiri perlu ditetapkan Kawasan Pembangunan dan Pengembangan Kota Terpadu Mandiri. dari Tahun 2008- 2017 saat ini KTM mesuji di Tanjung Mas Makmur belum terlihat tanda-tanda sebagai kawasan cepat tumbuh, seperti belum dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang diharapkan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan menjadi sebuah kota yang berkembang terpadu dan mandiri, sehingga aspek-aspek pengembangan yang meliputi aktivitas usaha ekonomi, pendidikan serta prasarana lain seperti jalan tersebut harus menjadi perhatian serius untuk mewujudkan konsep pengembangan KTM di Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji Lampung.

Pelaksanaan program KTM di Kabupaten Mesuji lebih menekankan pada pengembangan kawasan desa Tanjung Mas Makmur seperti pengembangan usaha, pengembangan masyarakat, serta program lingkungan dan keserasian lingkungan sebagai salah satu program dari Kota Terpadu Mandiri yang berada di Kabupaten Mesuji Lampung. Faktor-faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan KTM ini antara lain sistem permodalan yang masih dikuasai Bandar atau tengkulak, belum terdapat arahan masyarakat, belum dijabarkan mengenai arahan rencana pengelolaan lingkungan, serta kurangnya infrastruktur, kondisi jalan yang rusak, sumber daya manusia serta kondisi tanah yang tidak subur.

Penelitian Listiani Buditama memiliki lokasi penelitian yang sama yakni di Kota terpadu Mandiri, Mesuji Timur namun yang membedakan adalah permasalahan yang akan dikaji, jika penelitian dari Listiani Buditama objek penelitiannya adalah penerapan otonomi daerah di Kabupaten Mesuji sedangkan penelitian peneliti objek penelitiannya adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat transmigran.

- 4. Danarti (2011)** Dalam penelitian pada jurnal *Ketransmigrasian* vol. 28 No. 1 Juli 2011, 13-24 peneliti mengambil judul “*AKSELERASI PEREKONOMIAN MASYARAKAT TRANSMIGRASI DI HINTERLAND KOTA TERPADU MANDIRI TELANG*”. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa Pembangunan



Kota Terpadu Mandiri (KTM) merupakan salah satu fokus kebijakan pembangunan transmigrasi yang relevan dengan sasaran pokok RPJM 2010-2014. Salah satu kunci untuk mempercepat perekonomian masyarakat transmigrasi di hinterland KTM adalah sinergitas instansi terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akselerasi perekonomian masyarakat transmigrasi yang terjadi sebagai akibat sinergitas kegiatan pengembangan komoditas potensial di Desa Telang Rejo sebagai salah satu hinterland KTM Telang. Penelitian dilaksanakan selama dua tahun dari tahun 2009 sampai dengan 2010. Kegiatan penelitian tahun 2009 meliputi identifikasi kondisi ekonomi, potensi komoditas potensial, kendala, dan kebutuhan sinergitas untuk akselerasi ekonomi. Identifikasi dilaksanakan melalui studi pustaka, observasi, dan diskusi terfokus di tingkat lapang dan di kabupaten. Penelitian dilanjutkan pada tahun 2010 melalui pengamatan dan analisis akselerasi ekonomi. Analisis akselerasi ekonomi dilaksanakan dengan membandingkan beberapa indikator yaitu ketersediaan modal dan saprodi, teknologi, tenaga kerja, kelembagaan, produktivitas komoditas potensial, dan pendapatan; pada sebelum dan sesudah dilakukan sinergitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergitas kegiatan dapat mendorong akselerasi ekonomi masyarakat di hinterland KTM, walaupun belum seluruh kegiatan yang dibutuhkan dapat diimplementasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Danarti berfokus pada bidang ekonomi masyarakat transmigran di KTM Hinterland Telang, sama dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yang berfokus pada ekonomi masyarakat transmigran.

5. **Belina Pasriana, Isbandiyah, Sarkowi (2019)** Dalam penelitian Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah (Sindang), Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2020): 113-123. Penelitian ini mengambil judul tentang “*KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRASI DI KELURAHAN BANGUN JAYA TAHUN 1986-2012*”. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa penelitian ini untuk mendeskripsikan kehidupan sosial masyarakat transmigrasi di Kelurahan Bangun Jaya Tahun 1986-2012 dan untuk mendeskripsikan kehidupan ekonomi masyarakat transmigrasi di Kelurahan Bangun Jaya Tahun

1986-2012. Pada dasarnya Bangun Jaya terdiri dua unsur masyarakat yaitu penduduk pribumi dan penduduk pendatang dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Penduduk pendatang inilah yang disebut migrasi, Keadaan Kelurahan Bangun Jaya dahulunya daerah ini masih berupa hutan belantara dengan kayu-kayu besar dan yang masih sedikit penduduknya. Penduduk asli Kelurahan Bangun Jaya pada saat itu belum memanfaatkan lahan dengan baik. Setelah kedatangan masyarakat transmigrasi kawasan ini kemudian dibuka dengan alat-alat sederhana untuk lahan pemukiman dan pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa keadaan sosial masyarakat terdiri atas tradisi masyarakat transmigrasi di Kelurahan Bangun Jaya pada saat mengadakan hajatan seperti selamatan, akikahan, khitanan, dan perkawinan selalu mengadakan hiburan seperti kuda lumping dan layar tancap. Pada tahun 2010 hiburan tradisional tersebut sudah tidak lagi diadakan karena tergantikan dengan hiburan modern seperti organ tunggal dan musik. Setiap ada anggota masyarakat transmigrasi yang mengadakan acara hajatan, masyarakat transmigrasi dengan masyarakat asli Kelurahan Bangun Jaya berbaur saling membantu menyumbangkan tenaga untuk menyukseskan acara hajatan tersebut.

Penelitian dari Berlina Pasriana hampir sama dengan penelitian ini karena fokus yang diteliti adalah mengenai sosial masyarakat transmigran selain itu pula pola interaksi juga mendapatkan perhatian penting dalam penelitian.

- 6. Wiwin Ayuh Pertiwi Langumudi dan La Harudu.** Dalam penelitian Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi yang berjudul “KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI UPT ARONGO DESA PERSIAPAN BOSENGA INDAH KECAMATAN LANDONO KABUPATEN KONAWE SELATAN”. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat transmigran di UPT Arongo. Terdapat tiga objek yang diteliti yakni kondisi pendidikan, kondisi perumahan dan kondisi kesehatan serta kondisi. Berdasarkan hasil penelitian dari wiwin ayu dkk didapatkan informasi bahwa kondisi pendidikan masyarakat transmigran di UPT Arongo

sebagian besar dikategorikan sedang. Berdasarkan indikator kondisi sosial ekonomi masyarakat menurut BPS tahun 2014 dengan meninjau kondisi perumahan maka kondisi perumahan masyarakat transmigran di UPT Arongo sebagian besar dikategorikan sedang. Berdasarkan indikator kondisi sosial ekonomi masyarakat menurut BPS tahun 2014 dengan meninjau kondisi kesehatan masyarakat transmigran di UPT Arongo sebagian besar dikategorikan sedang. Ditinjau dari kondisi pendapatan, 32 orang dari 44 responden atau 72, 72% memiliki pendapatan.

Meskipun penelitian dari Wiwin Ayu Pratiwi menggunakan metode kuantitatif dalam mendapatkan hasil penelitiannya, namun hal yang menjadi fokus penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yakni berhubungan dengan tingkat pendidikan, kesehatan masyarakat transmigran. Dengan kata lain bahwa muara dari semua permasalahan itu adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat transmigran.

7. **A. A. Bagus Wirawan** dalam penelitian jurnal “SEJARAH SOSIAL MIGRAN-TRANSMIGRAN BALI DI SUMBAWA, 1952-1997” Vol. III, No. 6, Desember 2008 berisi tentang proses mobilitas penduduk Bali yang bermigrasi ke Sumbawa. Ada beberapa faktor pendorong orang-orang Bali bermigrasi ke Sumbawa, yaitu meletusnya revolusi nasional Indonesia yang disertai dengan perbedaan pendapat dan konflik sesama pendukung revolusi di Bali. Keterbatasan peluang ekonomi, bencana alam dan tunakisma, konflik politik tahun 1965. Fenomena mobilitas masyarakat menunjukkan pluralitas sosial. Setiap pertarungan melawan aktor sebagai agen perubahan dan partisipasinya dalam pembangunan di tanah tujuan (Sumbawa) digunakan untuk fokus penelitian ini dan deskripsi historiografi sejarah lokal dari aspek sosial. Mobilitas pendatang Bali di daerah tujuan dibarengi dengan mobilitas pendatang Bali di daerah tujuan pembentukan etnisnya sendiri, baik di perkotaan (pendatang) maupun di pedesaan (transmigran). Komunitas pendatang di kota dan komunitas transmigran di desa menunjukkan kecenderungan kesamaan dari aspek kelembagaan. Itu bisa dibuktikan. Dari fakta bahwa mereka membangun banjar, sekehe, dan kahyangan sebagai ikatan

solidaritas. Etnis Bali seperti itu ditemukan di tempat asalnya. Selain itu, mereka tidak memotongnya hubungan kekerabatan dengan tempat asalnya dulu seperti desa pekraman, dan pusat peribadatan: paibon, dadya pemrajan, sad kahyangan, dang kahyangan. Ini adalah ciri-ciri pendatang dan transmigran etnis Bali di tanah barunya, terutama yang pernah muncul di Sumbawa, sejak 1952 hingga 1997. Kehidupan social masyarakat sangat jelas tergambar dalam penelitian Bagus Wirawan, komunitas transmigran memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat.

Penelitian A.A Bagus Wirawan memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dalam hal objek yang diteliti yakni kehidupan masyarakat transmigran, meskipun begitu, dalam penelitian A.A Wirawan digambarkan lebih spesifik tentang proses migrasi masyarakat tersebut yang jauh lebih kompleks.

- 8. Emilya Kalsum dan Tri Wibowo Caesaria** di dalam jurnal *Langkau Betang*, Vol. 3, No. 2, 2016 dijelaskan bahwa Pembangunan transmigrasi pada hakekatnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan pembangunan daerah, sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan terutama di kawasan terisolir/tertinggal sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan para transmigran dan masyarakat sekitar. Namun tidak seluruh unit permukiman transmigrasi berkembang dengan baik. Berbagai permasalahan terjadi yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat transmigran sampai saat ini. Paradigma baru pembangunan transmigrasi adalah membentuk kawasan transmigrasi menjadi pusat pertumbuhan baru sehingga dapat melibatkan seluruh stakeholder lebih partisipatif, holistik dan berkesinambungan. Berbagai strategi ini disiasati dengan, penancangan program Kota Terpadu Mandiri (KTM). Untuk mendukung semua aktivitas yang ada di dalam Kota Terpadu Mandiri, perlu dibuat konsep permukiman KTM yang dapat mengarahkan kepada suatu standar/pedoman teknis (NSPM) KTM. Penyusunan konsep permukiman KTM ini didasarkan pada pendekatan strategis, teknis, pengelolaan; partisipasi; pembangunan yang berkelanjutan dan pembangunan berwawasan sosial budaya. Konsep permukiman KTM selanjutnya dibagi dalam identifikasi kondisi awal, potensi dan kendala

sumberdaya wilayah serta kebijakan sektoral dan kebijaksanaan pembangunan daerah, analisis potensi dan perkembangan wilayah, pola dan struktur infrastruktur wilayah, identifikasi pokok-pokok permasalahan infrastruktur; dan perumusan konsep permukiman KTM. Analisis dilakukan melalui kajian data lapangan dipadukan dengan landasan teori tata ruang. Konsep permukiman disesuaikan dengan fungsi kawasan diwujudkan dengan konsep dasar kebutuhan sarana dan prasarana yang diselaraskan dengan tahapan pembangunan.

Penelitian Emilyya lebih berfokus tentang konsep permukiman yang ada di Kota Terpadu mandiri, meskipun tidak terlalu sama dengan penelitian Emilyya, namun penelitian tentang KTM Mesuji Timur secara garis besar juga merujuk pada penerapan permukiman masyarakat transmigran.

9. **Akhmad Fauzi** dalam jurnal eJournal Ilmu Pemerintahan, 2013, 1 (3): 1167-1180 dengan judul PENGARUH TRANSMIGRASI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TEPIAN MAKMUR KECAMATAN RANTAU PULUNG KABUPATEN KUTAI TIMUR, berisi tentang Masalah – masalah yang belum terpecahkan dalam transmigrasi salah satunya adalah tentang laju peningkatan pembangunan ekonomi di daerah – daerah tertentu, peningkatan yang lebih cepat dari golongan ekonomi lemah, pembinaan koperasi, peningkatan produksi pangan, transmigrasi, perumahan serta berbagai masalah sosial lainnya. Pelaksanaan program transmigrasi merupakan salah satu penunjang terhadap suksesnya pembangunan nasional. Dimana sejak lahirnya orde baru programnya disesuaikan dengan arah kebijaksanaan pembangunan. Kebijaksanaan pemerintah tentang transmigrasi ini mempunyai peranan penting bagi berhasilnya usaha pembangunan. Transmigrasi selain mengurangi kepadatan penduduk juga memperluas kegiatan pembangunan di sektor lainnya, diantaranya meliputi perluasan kesempatan kerja, pembangunan daerah, memupuk Melalui program transmigrasi diharapkan tumbuhnya kerjasama yang saling menguntungkan antara masyarakat transmigrasi dengan masyarakat yang berada disekitar lokasi permukiman transmigrasi, sebagaimana

program transmigrasi juga ditujukan untuk meningkatkan penyebaran penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dalam pengembangan daerah produksi dan pertanian baru dalam rangka pembangunan daerah, khususnya di luar Jawa yang dapat menjamin peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitarnya. persatuan dan kesatuan bangsa serta memperkuat ketahanan nasional. Transmigrasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, dapat diterima atau terbukti kebenarannya. Pada variabel transmigrasi lebih dominan pada indikator sarana pendidikan dan sarana perkantoran. Melalui regresi linier sederhana ternyata hubungan yang terjadi tersebut hubungan pengaruh positif, karena transmigrasi berpengaruh baik terhadap kehidupan sosial ekonomi. Melalui analisis koefisien determinasi, ternyata transmigrasi mempunyai pengaruh sebesar 30 % terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan melalui program transmigrasi yang telah dicanangkan oleh pemerintah tersebut.

Dalam penelitian Akhmad Fauzi, kondisi Sosial Ekonomi masyarakat transmigran di Desa Tepian Makmur dijelaskan secara spesifik sama halnya dengan penelitian peneliti di KTM Mesuji Timur.

**10. Musdalifah** dalam sebuah skripsi di Universitas Muhammadiyah Makasar, Program Studi administrasi Negara dengan judul PENGARUH TRANSMIGRASI TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PASELLORENG KABUPATEN WAJO menjelaskan bahwa Transmigrasi merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya ke daerah lain di dalam wilayah Indonesia, berdasarkan hal tersebut peneliti terdorong untuk mencoba menggambarkan dan menjelaskan dampak transmigrasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa paselloreng kabupaten wajo. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh dan anggota sampelnya sebanyak 50 orang masyarakat lokal yang dipilih secara teknik purposive sampling dari 350 anggota populasi. Data dan dokumentasi serta dikembangkan dengan wawancara terhadap responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara transmigrasi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo hasil penelitian yang telah di uji menggunakan alat analisis regresi sederhana yang artinya jika transmigrasi (X) bernilai tetap, maka peningkatan ekonomi masyarakat (Y) bernilai 52, 582. Sedangkan pada variabel transmigrasi bernilai 0, 10 dan signifikan 0, 041 lebih kecil dari 0. 05 sehingga hasil hipotesis menyatakan transmigrasi berpengaruh positif dan signifikan dan disebabkan oleh faktor sumber daya manusia, faktor ilmu pengetahuan dan teknologi dan faktor tradisi.

Meskipun penelitian Musdalifah menggunakan metode kuantitatif namun focus kajian objeknya sama-sama bersumber dari kehidupan ekonomi masyarakat transmigran yang memiliki perubahan sama halnya dengan penelitian peneliti yang juga berfokus pada kajian dinamika kehidupan ekonomi pada masyarakat transmigran yang terlihat dari tingkat pendapatan dan jenis pekerja masyarakat transmigran tersebut.

11. **Damel Van Wanda, Agus Irianto, Sulastri, Erasukma Munaf, Zikri Alhadi** (2019) dalam artikel pada Jurnal Internasional yang berjudul PERCEPTION AND EXPECTATION OF COMMUNITY ON DEVELOPMENT OF INDEPENDENT INTEGRATED CITY OF LUNANG SILAUT, WEST SUMATERA (Persepsi dan Harapan Masyarakat Terhadap Pembangunan Kota Terpadu Mandiri Lunang Silaut Sumatera Barat), menjelaskan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja Lunang Silaut sebagai kota mandiri terintegrasi sudah sesuai dengan harapan masyarakat setempat. Penelitian ini melibatkan 200 responden yang diminta untuk menjawab kuesioner yang berisi 28 pernyataan. Dari 200 kuesioner yang disebar, tiga diantaranya tidak terisi

dengan benar sehingga kuesioner yang valid untuk dianalisis adalah 197. Analisis data menggunakan IPA. Tingkat kesalahan penelitian ditetapkan sebesar 5%. Hasil analisis mengungkapkan bahwa secara keseluruhan kinerja Lunang Silaut sebagai kota mandiri terintegrasi telah memenuhi harapan, terbukti dengan perbedaan persepsi dan harapan yang sangat kecil sebesar -0,00036 dengan Sig (2-tailed) sebesar 0,983 yang lebih besar dari 5%. Namun demikian, dari 28 atribut kinerja, terdapat 12 atribut yang belum memenuhi harapan. Dari 12 atribut yang belum memenuhi harapan tersebut berdasarkan analisis IPA terdapat tujuh atribut yang perlu ditingkatkan yaitu pasar induk, pemakaman, perpustakaan umum, balai latihan kerja, gedung lelang, gudang, dan supermarket.

Dalam penelitian Damel Van Wanda dapat terlihat kesamaan dengan penelitian peneliti yang berpusat pada KTM, namun perbedaannya terletak pada focus penelitian. Jika dalam penelitian Damel Van Wanda focus nya dilihat dari persepsi masyarakat KTM Lunang Silaut, dalam penelitian peneliti lebih menekankan pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrannya.

12. **Damel Van Wanda, Agus Irianto, Sulastri, Erasukma Munaf and Zikri Alhadi** (2021) *Environmental and Development Studies*, Universitas Negeri Padang, Indonesia menjelaskan artikelnya dalam jurnal internasional dengan judul **THE INFLUENCE OF INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT AND ECOLOGICAL CARRYING CAPACITY ON THE ECONOMIC IMPACT OF INDEPENDENT INTEGRATED CITY OF LUNANG SILAUT** (Pengaruh pembangunan infrastruktur dan daya dukung ekologi terhadap dampak ekonomi kota terpadu mandiri Lunang Silaut) yang berisi tentang Kota terpadu mandiri adalah kota yang dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan kemudahan pemenuhan berbagai kebutuhan pokok yang memungkinkan terbukanya peluang pertumbuhan sosial ekonomi daerah transmigrasi dan menciptakan pusat-pusat kegiatan usaha yang menarik investor sebagai upaya pengembangan kawasan. kegiatan ekonomi masyarakat transmigrasi dan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah



untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pembangunan infrastruktur dan daya dukung ekologi terhadap variabel terikat Dampak Ekonomi Mandiri Kota Terpadu Lunang Silaut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melibatkan 150 responden pemangku kepentingan Daerah Kota Terpadu Mandiri Lunang Silaut yang mewakili Pemerintah, pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan warga setempat. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yang nyaman. Analisis data menggunakan regresi berganda yang didahului dengan uji persyaratan data: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Tingkat kesalahan penelitian ditetapkan sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dan daya dukung ekologi berpengaruh signifikan terhadap dampak ekonomi Kota Terpadu Mandiri Lunang Silaut, dengan nilai Sig. F = 0,000; dan kedua variabel bebas tersebut dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 98,8%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar batas penelitian.

Berdasarkan kesepuluh artikel jurnal nasional dan dua artikel pada jurnal internasional tersebut didapat kesamaan penelitian yang kesemuanya berhubungan dengan desa transmigrasi dan pembentukan Kota Terpadu Mandiri. Bidang ekonomi memiliki faktor terbesar untuk mewujudkan terbentuknya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Namun penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang lain dalam hal pergeseran pola sosial dan ekonomi masyarakat. Peneliti melakukan perbandingan kesejahteraan sebelum dibentuknya Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mesuji Timur sampai dengan setelah terbentuknya Kota terpadu Mandiri (KTM) Mesuji Timur. Hal ini dapat terlihat dari indikator-indikator ketercapaian kesejahteraan yang diambil data nya di Mesuji dalam angka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji. Disisi lain KTM Mesuji timur memiliki keunikan lainnya, dimana daerah ini merupakan daerah yang dialiri sungai besar (Sungai Mesuji) yang digunakan pula sebagai jalur transportasi antar Kabupaten. Dari hasil penelitian tersebut akan didapat perubahan-perubahan masyarakat yang berkaitan dengan sosial ekonominya.

## 2.7 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka berpikir ini pun juga bisa atau dapat dikatakan sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya suatu proses deduktif di dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta juga proposisi yang digunakan untuk dapat atau bisa memudahkan seorang peneliti itu di dalam merumuskan hipotesis penelitiannya.

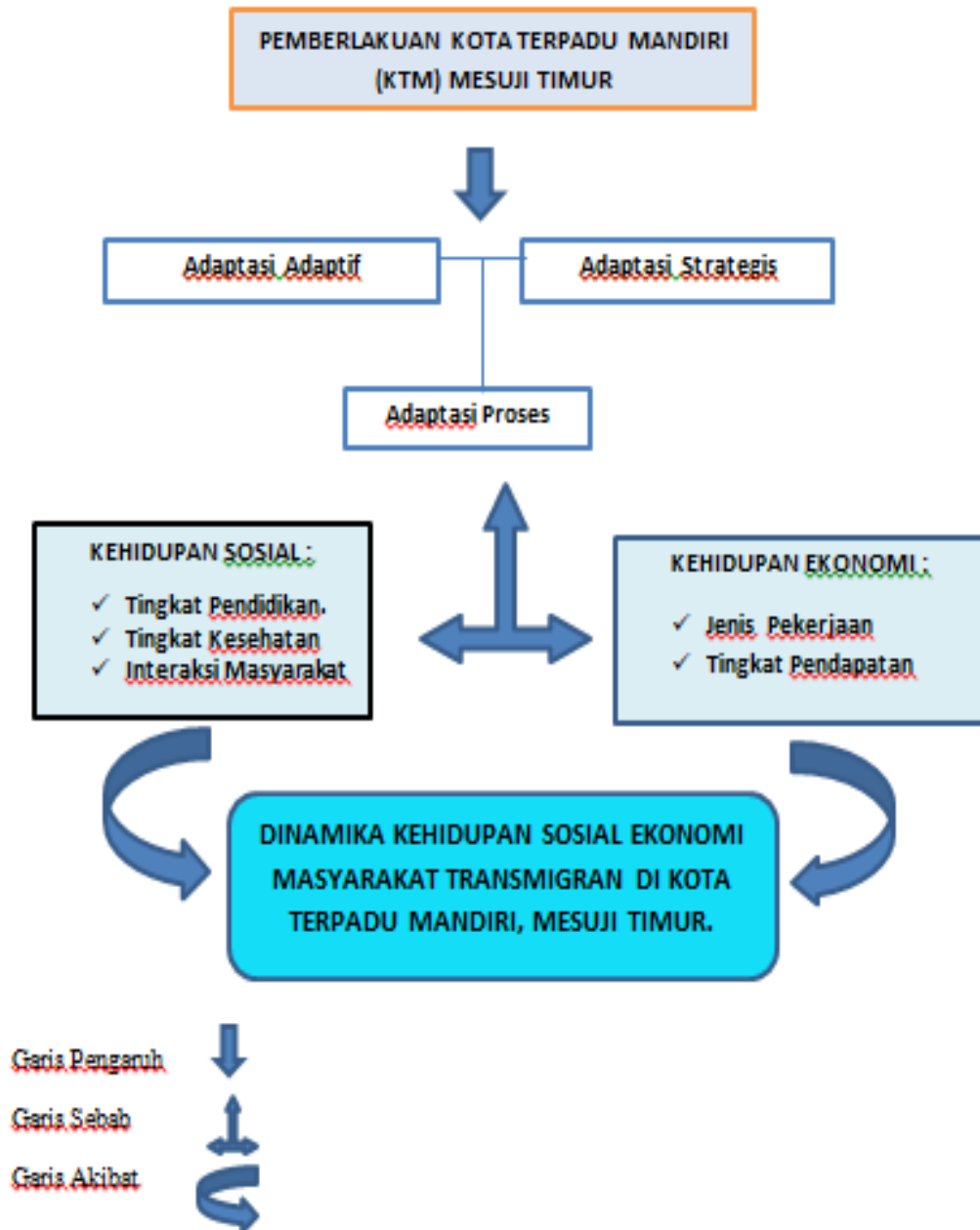
Kerangka pikir dalam penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut : Mesuji Timur merupakan sebuah daerah kecamatan yang merupakan daerah transmigran sejak tahun 1980an (Transmigrasi Bedol Desa masa Orde Baru). Pada tahun 1997, daerah transmigran Mesuji Timur berubah menjadi Kota Terpadu Mandiri yang disingkat dengan KTM. KTM adalah kawasan yang direncanakan untuk menciptakan kawasan yang cepat tumbuh dan berkembang di kawasan lokasi transmigrasi. Menurut Kepmenakertrans Nomor: KEP. 214/MEN/V/2007 bahwa dalam upaya Pembangunan dan Pengembangan Kota Terpadu Mandiri perlu ditetapkan Kawasan Pembangunan dan Pengembangan Kota Terpadu Mandiri. Kehidupan masyarakat transmigran berubah khususnya dalam bidang sosial ekonomi. Penerapan Kota Terpadu Mandiri membawa dampak yang cukup besar bagi perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigran. Dalam bidang sosial, penerapan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mesuji Timur dapat dilihat dari sistem pendidikan, pemerataan dalam bidang kesehatan dan proses interaksi serta sosialisasi masyarakat. dalam penelitian yang akan saya lakukan ini lebih menekankan pada perubahan pendidikan yang terjadi saat ini dilihat dari peran sungai sebagai transportasi air. Adanya peran besar sungai mengakibatkan kemudahan masyarakat dalam mengembangkan pola kehidupannya, salah satunya sebagai akses mudah bagi siswa dari Sungai Ceper dan siswa dari Sungai Buaya untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini juga berpengaruh pada peningkatan kesehatan masyarakat. Sungai Mesuji yang terkoneksi ke selat Sunda dan juga bagaimana terjadi perubahan interaksi dalam masyarakat khususnya di desa

tanjung Mas Makmur dengan penduduk local dalam hal ini Suku Mesuji. Dalam bidang ekonomi, penerapan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mesuji Timur dapat dilihat dari jumlah pendapatan masyarakat, jenis pekerjaan masyarakat dan aktivitas masyarakat dalam bidang ekonomi. Seperti yang diketahui bahwa sumber pendapatan utama masyarakat Desa Tanjung Mas Makmur, KTM Mesuji Timur adalah pertanian dan perkebunan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam penelitian Fatkhul, Munir (2020) dengan judul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya di Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji*. Dalam penelitian Fatkhul dikatakan bahwa ekonomi masyarakat ditunjang dari kreatifitas masyarakat setempat, pemberian pelatihan pembuatan gula merah yang memanfaatkan kelapa di daerah tersebut adalah salah satu hasil dari penelitiannya.

Dalam penelitian saya ini, saya ingin mengkaitkan ekonomi masyarakat yang telah terbentuk tersebut dengan peran sungai sebagai alat transportasi. Bagaimana perahu-perahu kecil di daerah KTM dapat membawa barang-barang dagangan ke daerah perbatasan sungai, dan ini menjadi sesuatu yang menarik. Pasar di Kota Terpadu Mandiri berpotensi menjadi pasar modern karena perkembangan yang semakin besar akibat jalur transportasi darat dan air yang semakin baik, selain itu pula, transportasi sungai membawa efek positif terhadap semakin banyaknya konsumen yang berasal dari luar daerah Mesuji. Bukan hanya pasar saja sebagai tempat perputaran uang namun sungai sebagai salah satu kekayaan alam yang dimiliki menjadi urat nadi perekonomian di KTM. Selain itu hasil kekayaan alam berupa *Nipah* juga membawa kesejahteraan masyarakat karena tanaman Nipah dapat di ekspor sampai ke India. Perubahan kehidupan masyarakat dalam bidang sosial ekonomi tersebut tentu saja berpengaruh besar pada perkembangan dinamika kehidupan masyarakat transmigran di desa Tanjung Mas Makmur sebagai desa rintisan KTM namun juga berpengaruh terhadap pendapatan Pemerintah daerah Kabupaten Mesuji.

## 2.8 Paradigma

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Sedangkan desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian kualitatif bertolak pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori. Kriyantono menyatakan bahwa, Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian

kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English 1) “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*Actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*Circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu (Rahardjo Mudjia, 2017)

Berdasarkan jenis penelitian ini, maka peneliti memilih untuk mengkaitkan study kasus dengan penelitian ini berdasarkan definisi Feagin, Anthonly M. Orum dan Andree F. Sjoberg yang mengatakan bahwa studi kasus sebagai metode penelitian yang bersifat *multi-perspectival analyses*. *Multi-perspectival analyses* merupakan penelitian yang membutuhkan analisis dari berbagai sudut pandang dan tidak hanya berfokus pada satu hal artinya sudut pandang nya dapat dilihat dari indikator sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Pengertian kasus dapat dilihat dari kutipan Louis Smith, Stake, kasus (*case*) merupakan sebuah “*bounded system*” yakni sebuah sistem yang tidak berdiri sendiri. Sebab, hakikatnya sangat sulit memahami sebuah kasus tanpa memperhatikan kasus yang lain. Ada bagian-bagian lain yang bekerja untuk sistem tersebut secara integratif dan terpolo. Karena tidak berdiri sendiri, maka sebuah kasus hanya bisa dipahami ketika peneliti juga memahami kasus lain. Jika ada beberapa kasus di suatu lembaga atau organisasi, peneliti studi kasus sebaiknya memilih satu kasus terpilih saja atas dasar prioritas. Tetapi jika ada

lebih dari satu kasus yang sama-sama menariknya sehingga penelitiannya menjadi studi multi-kasus, maka peneliti harus menguasai kesemuanya dengan baik untuk selanjutnya membandingkannya satu dengan yang lain. Penelitian ini menitikberatkan pada sebuah kasus di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur. Daerah transmigrasi ini bertransformasi menjadi sebuah Kota Terpadu yang menaungi daerah transmigrasi lainnya. Hal ini memunculkan terjadinya perubahan sosial, dimana terjadi pergeseran pola pikir, tindakan dan perbuatan dari masyarakat setempat. Kasus yang akan dilihat peneliti terdiri dari kasus pada bidang sosial ekonominya saja, namun tetap memperhatikan kasus-kasus lainnya sebagai penunjang penelitian ini. Hal ini juga dapat terlihat dari keberhasilan indikator bidang social ekonomi masyarakat transmigran.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial, ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan pada:

1. Masyarakat Transmigran yang sudah ada pada saat pembentukan Kota Terpadu Mandiri, yakni sebelum tahun 2007 dan pada saat itu berumur 17 tahun.
2. Kegiatan sosial ekonomi masyarakat Transmigran. Hal ini dapat dilihat dari indikator sosial dan ekonomi masyarakatnya. Untuk sosial dilihat dari interaksi masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan. Sedangkan indikator masyarakat bidang ekonomi terlihat dari jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan masyarakat transmigran.

3. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat pada bidang sosial ekonomi dikaitkan dengan potensi sungai sebagai transportasi air yang berhubungan erat dengan sumber daya alam di KTM, Mesuji Timur.

### **3.3 Tahap Pra Lapangan**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tanjung Mas Makmur, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan desa tersebut adalah desa yang termasuk dalam Kota Terpadu Mandiri (KTM). Kecamatan Mesuji Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Mesuji. Terdiri atas 18 desa. Namun Desa Tanjung Mas makmur merupakan desa yang ditetapkan sebagai ibukota dari Kota Terpadu Mesuji Timur. Hal lain yang menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian adalah karena peneliti bertugas dan bertempat tinggal di Mesuji sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.

#### **3.3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 2019). Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat transmigran dengan kriteria sebagai berikut:

1. Subjek telah lama tinggal di Desa Tanjung Mas Makmur terhitung menetap sejak tahun 2007 atau sebelumnya sampai dengan sekarang.
2. Subjek berumur sekurang-kurangnya 17 tahun pada tahun 2007. Pengambilan subjek diatas 17 tahun dikarenakan umur tersebut dinilai sudah cukup dewasa menganalisi dan menjawab pertanyaan yang nantinya akan diberikan.
3. Subjek mempunyai cukup informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memiliki banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi serta bersedia memberikan informasi kepada peneliti.



Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tersebut. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2009) purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative dan dapat digunakan dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan sebanyak 8 informan saja. 8 Informan diharapkan mampu memberikan informasi terkait penelitian ini.

### **3.3.3 Objek penelitian**

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi:

1. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji.
2. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dalam bidang sosial ekonominya di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji.
3. Pengaruh potensi Sungai Mesuji menjadi salah satu faktor munculnya perubahan sosial dalam masyarakat transmigran di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009). Adapun alat atau cara yang akan dipergunakan untuk memperoleh data adalah:

## 1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi berupa whatsapp. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Pada tahap wawancara peneliti akan mengadakan wawancara langsung kepada :

1. Tujuh informan masyarakat transmigran yang tinggal di Desa Tanjung Mas Makmur. Informan yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut :
  - a. Informan berusia diatas 17 tahun pada saat program Kota Terpadu Mandiri mulai dilaksanakan dengan kata lain informan berusia minimal 17 tahun pada tahun 2007.
  - b. Informan mengetahui tentang program Kota Terpadu Mandiri dan dapat memberikan keterangan terkait Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mesuji Timur.
  - c. Informan bersedia memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti.
  - d. Informan bersikap kooperatif dan mau membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Data informan yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Informan

No	Inisial	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Alamat	Hal Yang Di Gali.
1.	AM	42	Guru	Jl. Beringin RK. 2 KTM	1. Kondisi sosial masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM. 2. Kondisi ekonomi masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM.
2.	AG	36	Pedagang	Jl. Beringin RK. 3 KTM	1. Kondisi sosial masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM. 2. Kondisi ekonomi masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM.
3.	SL	56	PNS	Jl. Seroja RK. 3 KTM	1. Kondisi sosial masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM. 2. Kondisi ekonomi masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM.
4.	JW	43	Pengusaha	Jl. Seroja RK. 3 KTM	1. Kondisi sosial masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM. 2. Kondisi ekonomi masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM.
5.	SR	36	Perawat	Jl. Kutilang RK. 3 KTM	1. Kondisi sosial masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM. 2. Kondisi ekonomi masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM.
6.	TR	66	Ibu Rumah Tangga	Jl. Seroja RK. 1 KTM	1. Kondisi sosial masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM. 2. Kondisi ekonomi masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM.
7.	SN	60	Tokoh Agama	Jl. Seroja RK. 3 KTM	1. Kondisi sosial masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM. 2. Kondisi ekonomi masyarakat transmigran sebelum dan sesudah KTM.

Sumber : Data primer peneliti.

2. Dinas yang terkait dalam hal ini Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja (DISNAKERTRAS), Kabupaten Mesuji. Peneliti berhasil mewawancarai langsung Kepala Dinas Transmigrasi dan tenaga Kerja Kabupaten Mesuji dan bertanya mengenai konsep pembangunan Kota Terpadu Mandiri di Mesuji Timur.

3. Peneliti melaksanakan wawancara berpedoman pada data yang akan dicari agar memperoleh data yang berguna dalam penelitian ini. Selain dengan masyarakat, wawancara juga dilakukan dengan perangkat desa mulai dari kepala desa tahun 2007 sampai dengan sekarang apabila tokoh masyarakat tersebut masih hidup, dan kepala desa yang berhasil di wawancarai adalah kepala desa Tanjung Mas Makmur.

Dalam penelitian ini responden akan dilakukan wawancara secara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Peneliti memberikan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat, namun apabila jawaban dari informan dapat dikembangkan dan memiliki tujuan yang lebih jelas maka peneliti boleh memberikan pertanyaan atau menambahkan pertanyaan yang tidak terdapat dalam daftar pertanyaan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-ide, dalam menjawab pertanyaan pun diminta informan bisa lebih rileks dan memberikan jawaban yang lebih lugas.

2. Observasi.

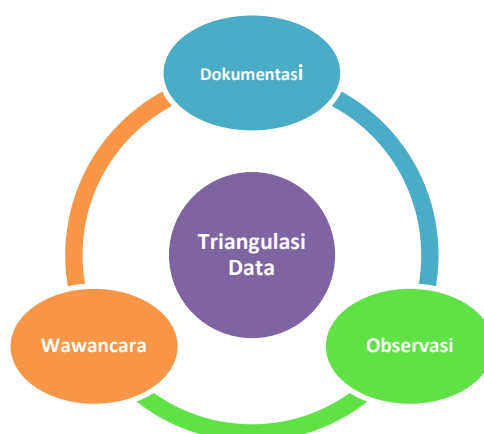
Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, puskesmas, pasar, dermaga dan fasilitas umum lainnya di dapat informasi terjadinya dinamika kehidupan dalam bidang social ekonomi. Hal dapat dilihat penjelasannya dalam lampiran mengenai lembar observasi.

### 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi dapat berupa arsip, gambar, dan lain lain. Dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen. Peneliti mengumpulkan dan memperoleh catatan- catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum desa Tanjung Mas Makmur baik dari segi ekonomi agronominya maupun ekonomi perdagangan yang tidak didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil dokumentasi didapat gambar berupa aktifitas yang terjadi di pasar dan puskesmas rawat inap Kota Terpadu mandiri (KTM) Mesuji Timur. Untuk disekolah, dikarenakan pada saat penelitian masih mengalami pandemic covid 19 maka untuk interaksi siswa kami tidak memilikinya. Namun kami berhasil bertemu dengan kepala sekolah, guru dan staf sekolah.

**Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



Sumber : Sugiono, 1990.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Kesimpulan (Hasil Pengolahan Data) mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori tidak sesuai dengan hukum.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dikarenakan data yang diperoleh pada saat wawancara cukup relevan untuk ditampilkan dalam penelitian, selain itu wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini cukup berimbang dikarenakan memuat berbagai umur dengan spesifikasi pekerjaan yang beragam, sehingga memunculkan suasana kebatinan yang berbeda-beda. Data yang diperoleh dalam tahap wawancara kemudian dipilah dan diambil data yang dianggap sesuai dengan penelitian ini. Sementara itu, peran dokumentasi menjadi sangat penting dalam kesesuaian data yang diperoleh saat wawancara dengan gambaran penelitian ini. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi dilapangan yang menjadikan triangulasi data ini semakin lengkap.

#### **3.4.1 Pertanyaan Wawancara**

Pertanyaan wawancara mengacu pada penelitian, maka pertanyaan akan berpusat tentang kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi yang dirasakan masyarakat transmigran berikut perubahan-perubahan yang mereka rasakan setelah daerah transmigrasi tersebut berubah menjadi Kota Terpadu Mandiri (KTM). Peneliti

memberikan informasi tentang prosedur wawancara kepada responden pada saat wawancara pertama dilakukan, yaitu:

1. Tidak ada jawaban benar atau salah atas pertanyaan yang diberikan.
2. Responden diberikan kebebasan untuk menolak menjawab pertanyaan apapun ketika dia merasa terganggu.
3. Wawancara harus mengalir seperti percakapan
4. Peneliti harus melakukan klarifikasi ekstensif dengan responden untuk membantunya mengungkapkan dengan tepat tentang apa yang dirasakannya yang berkaitan dengan kehidupan berinteraksi (sosial) dan kehidupan ekonominya.
5. Pada setiap akhir wawancara, peneliti sebaiknya menanyakan kembali kepada responden tentang informasi penting yang dia rasakan dan belum diungkapkannya.
6. Analisis data membantu menentukan tingkat kepercayaan responden.

Prosedur wawancara diatas sebisa mungkin ditaati dan harus konsisten selama penelitian dilakukan. Fleksibilitas diizinkan selama wawancara, hal ini dilakukan untuk mendorong responden berbicara lebih terbuka dan jujur. Pada setiap akhir wawancara, responden diberikan waktu untuk melihat kembali jawaban yang mereka berikan, apakah telah sesuai dengan pemikiran dan perspektif yang mereka miliki serta responden juga diberikan waktu untuk membaca kembali jawaban yang sudah responden berikan. Selain daripada itu peneliti juga melakukan klarifikasi atas jawaban responden yang mungkin tidak jelas.

### **3.4.2 Tahapan wawancara**

Responden memberikan data faktual seperti: nama, tanggal dan tempat lahir, alamat, pekerjaan, jumlah anggota dalam rumah, etnis dan agama. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas diberikan pada lembar life tapestry / life review yang diberikan kepada responden.

1. Tahap 1 wawancara inti: Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat Transmigran, KTM Mesuji Timur. Dalam tahap ini, responden diberikan

pertanyaan berkenaan dengan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran.

2. Tahap 2 wawancara inti: Perubahan Sosial Ekonomi dalam masyarakat transmigran di Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mesuji Timur.
3. Tahap 3 wawancara inti: Potensi Sungai Mesuji menjadi salah satu faktor keberhasilan sumber daya alam di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur.

### **3.4.3 Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data temuan dilakukan dengan empat standar yaitu, 1) Uji kredibilitas; 2) Uji transferabilitas/keteralihan; 3) Uji dependabilitas; dan 4) Uji konfirmasi.

#### **1. Uji kredibilitas**

Pada uji kredibilitas terdapat beberapa cara untuk menentukan kredibilitas data, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Namun dalam hal ini peneliti menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi, Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penggunaan 3 tahapan ini sangat penting untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Wawancara yang dilakukan secara semi struktur membuat informan bebas memberikan pemahamannya namun tetap dalam bahasan yang tidak jauh dari pertanyaan awal, begitu pula dengan observasi lapangan serta dokumentasi dari berbagai sumber.
- b. Kecukupan referensial. Bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku teori-teori sosiologi, teori-teori ekonomi dan buku-



buku tentang transmigrasi serta jurnal maupun artikel ilmiah. Diharapkan data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori fungsional, dimana dalam teori fungsional, masyarakat akan mengalami perubahan salah satu sebabnya akibat berkembangnya teknologi. Teknologi dalam hal ini tentu saja tidak hanya alat melainkan juga pemikiran pembentukan Kota Terpadu Mandiri (KTM).

- c. Pengecekan anggota, hal ini dimaksudkan selain untuk mereview data juga untuk mengkonfirmasi kembali informasi atau interpretasi peneliti dengan informan. Pengecekan anggota ini, semua informan diusahakan dilibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representation. Penelitian ini awalnya memiliki lebih dari 10 informan namun setelah dilakukan pengecekan keabsahan anggota diperkecil lagi menjadi 7 orang sesuai dengan kesesuaian informan berkenaan dengan topik penelitian.

## 2. Uji Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan (Sugiyono, 2009). Keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan waktu dan alat yang berbeda, hingga informan yang ditemui memberikan informasi yang hampir sama dengan informan sebelumnya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Peneliti menganalisis data secara kualitatif, yang menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Penggunaan penelitian ini membuat penelitian jauh lebih mudah, karena data yang didapatkan bisa dianalisis langsung saat penelitian berlangsung. Seperti pada saat wawancara berlangsung, peneliti dapat memberikan pertanyaan mendalam berdasarkan jawaban yang diperoleh dari informan.

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Dalam tahapan wawancara terkadang kita menemui pertanyaan yang tidak sesuai dengan fakta dilapangan, inilah fungsi reduksi data, pertanyaan itu bisa kita ganti dengan pertanyaan yang lebih relevan. Begitu pula pada saat observasi, terkadang ada jawaban dari informan yang tidak sesuai dengan observasi secara langsung pada saat dilapangan.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Catatan tersebut dapat ditulis dengan menggunakan teks naratif, bisa juga dalam bentuk grafik, matriks, dan bagan.

### **3.5.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi.**

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Analisa hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan dengan cara menjelaskan setiap bagian-bagian penting dari setiap pembahasan dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Analisa hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan dengan cara menjelaskan setiap bagian-bagian penting dari setiap pembahasan dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Dalam menarik kesimpulan berkenaan dengan Dinamika kehidupan social ekonomi masyarakat transmigran di Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur didapatkan informasi bahwa dinamika itu terjadi secara terus menerus dan mengarah ke hal yang positif dan dapat menjadikan KTM Mesuji timur lebih baik lagi.

## V. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Program Kota Terpadu Mandiri (KTM) yang dicanangkan oleh pihak Kementerian Desa Tertinggal dan Transmigrasi memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat Mesuji Timur dan sekitarnya. Hal ini dapat terlihat dari indikator ketercapaian yang memberikan hasil signifikan. Dari pembahasan dan penjelasan yang sudah dijabarkan dalam bab 4, maka dapat disimpulkan :

1. Peningkatan bidang sosial dapat terlihat dari tercapainya pendidikan, kesehatan dan interaksi yang berjalan baik antar masyarakat. Pendidikan di Kota Tepadu Mandiri, Mesuji Timur mengalami peningkatan jumlah sekolah, fasilitas sekolah yang mulai lebih baik dari sebelumnya dan kepedulian masyarakat KTM untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu terbentuknya pola pikir yang lebih maju tentang manfaat peningkatan pendidikan juga berpengaruh besar pada kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk Kesehatan terwakilkan dengan adanya Pukesmas Rawat Inap yang awalnya hanya Puskesmas Rawat Jalan, maka secara otomatis fasilitas kesehatan di KTM pun berangsur-angsur dilengkapi sesuai standar kesehatan. Selain itu pula kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan hidup mereka tanpa meninggalkan kebiasaan menggunakan tanaman herbal sebagai alternative kesehatan. Sedangkan untuk interaksi masyarakat, dalam proses wawancara didapatkan informasi bahwa tidak ada kendala yang berarti dalam interaksi masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang. Adanya organisasi dan lembaga masyarakat seperti penerapan pos ronda, sistem gotong royong dan lainnya meningkatkan interaksi masyarakat menjadi lebih baik.

Bidang ekonomi dapat terlihat dari pendapatan masyarakat. Masyarakat Kota Terpadu Mandiri (KTM) menggantungkan pendapatannya dalam bidang pertanian dan perdagangan. Pada bidang pertanian, masyarakat mengelola lahan sawah, sawit dan karet. Sedangkan dalam bidang perdagangan, masyarakat mengandalkan Pasar KTM sebagai mobilitas pertukaran uang. Sebagian besar pedagang di Pasar KTM berasal dari Desa Tanjung Mas Makmur, dan sebagian nya lagi dari desa tetangga serta dari wilayah kecamatan lainnya. Hal yang menarik adalah hampir sebagian masyarakat transmigran memiliki pendapatan ganda yang mengakibatkan taraf hidup masyarakat transmigran meningkat.

2. Dalam penelitian ini dapat terlihat telah terjadi perubahan sosial akibat dari penerapan Kota Terpadu Mandiri. Hal ini terlihat dari perubahan sosial ekonomi masyarakatnya. Awal mula kedatangan masyarakat transmigran ke Kota Terpadu Mandiri, mereka hanya berinteraksi dengan sesama masyarakat transmigran saja, namun seiring perkembangan zaman dan masuknya program KTM, masyarakat transmigran mulai berinteraksi dengan para pendatang yang kebanyakan dari mereka berasal dari Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Perubahan lainnya terlihat dari pembangunan di daerah transmigrasi yang mulai merata. Akses menuju Kota Terpadu Mandiri mulai diperbaiki dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya mulai ditambah. Hal ini merupakan bagian dari proses adaptasi yang berhasil.
3. Penelitian yang berhubungan dengan desa transmigrasi khususnya Kota Terpadu Mandiri memang sangat banyak, namun berbeda dari penelitian lainnya, Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mesuji Timur merupakan daerah yang dilintasi Sungai. Sungai tersebut digunakan sebagai jalur transportasi air yang menghubungkan Mesuji Timur dengan daerah-daerah lainnya. Potensi Sungai inilah yang pada akhirnya memberikan pengaruh besar dalam perkembangan Kota Terpadu Mandiri di Mesuji Timur. Sungai tidak hanya sebagai irigasi lahan pertanian saja, namun sungai juga sebagai jalur transportasi antar daerah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan maka penulis menyarankan agar masyarakat Kota Terpadu Mandiri (KTM) dan Pemerintah Daerah Kabupaten Mesuji dapat menjaga dan melestarikan aset-aset bangunan yang sudah dibangun dalam pengembangan konsep Kota Terpadu Mandiri tersebut. Sebagai informasi bahwa pada saat pencaangan Kota Terpadu Mandiri (KTM), Kementerian Desa Tertinggal dan Transmigrasi membangun Rumah Pintar, Tugu KTM dan Masjid Agung. Namun setelah beberapa tahun berjalan program KTM, aset-aset tersebut tidak terawat dengan baik, tidak ada biaya pemeliharaan barang dan bangunan yang menjadi kendala tidak terawatnya aset-aset tersebut. Oleh karena itu diharapkan segenap pihak dapat memperbaiki bangunan yang telah rusak tersebut. Selain itu pula, akses jalan darat sebagai penyangga jalannya perekonomian pun tidak boleh diabaikan, meskipun terdapat jalur air, namun jalur darat juga perlu dijaga dan diperbaiki.

## 5.3 Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan implikasi secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

### 1. Implikasi Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika kehidupan yang terjadi pada masyarakat transmigran dipengaruhi oleh indikator sosial dan indikator ekonomi masyarakat transmigran. Hal ini berpengaruh besar terhadap perubahan masyarakat baik dari segi kesejahteraan maupun dari segi pembangunan mental yang terbentuk akibat kehidupan awal yang sulit. Terpaan hidup ini menjadikan masyarakat transmigran lebih tangguh hingga mampu bersaing di daerah transmigrasi yang dinilai sangat jauh berbeda keadaannya dari tempat awal mereka berada.

### 2. Implikasi Praktis.

Penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Kabupaten Mesuji untuk lebih meningkatkan pelayanan,

pembangunan dan optimalisasi daerah kawasan transmigran khususnya di daerah Kota Terpadu Mandiri, Mesuji Timur. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat kekurangan yang secara langsung tergambar berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, terutama dari segi pemeliharaan infrastruktur akibat penerapan program KTM. Dan juga sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya untuk dapat menganalisis secara mendalam, tidak hanya dari segi sosial ekonominya saja namun juga bisa dari indikator lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Lukman dkk, (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Anoesyirwan Moeins, (2014). Akselerasi Perkembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Ktm Telang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *jurnal penelitian dan pengabdian pada masyarakat* Vol. 04, No. 01
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji. (2020). *Mesuji Dalam Angka 2020*. BPS Mesuji. Mesuji.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji. (2021). *Mesuji Dalam Angka2021*. BPS Mesuji. Mesuji.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji. (2021). *Mesuji Timur Dalam Angka 2021*. BPS Mesuji. Mesuji.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang. (2019). *Tulang Bawang Dalam Angka 2019*. BPS Mesuji. Mesuji.
- Buditama, L., Yuniati, A., & Nurmayani, N. (2017). Pelaksanaan program kota terpadu mandiri dalam kerangka otonomi daerah di Kabupaten Mesuji Lampung. *Himahan*, 4(2), 15.
- Belina Pasriana, Isbandiyah, Sarkowi. (2019). Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Kelurahan Bangun Jaya Tahun 1986-2012. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah (Sindang)*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2020): 113-123.
- Dahlan, M. H. (2014). Perpindahan Penduduk Dalam Tiga Masa: Kolonisasi, Kokuminggakari, Dan Transmigrasi Di Provinsi Lampung (1905-1979). *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 6(3), 335. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v6i3.164>
- Danarti. (2011). Akselerasi Perekonomian Masyarakat Transmigrasi Di Hinterland Kota Terpadu Mandiri Telang. *Jurnal Ketransmigrasian* vol. 28 No. 1 Juli 2011, 13-24
- Dinar, Muhammad dan Hasan Muhammad. (2018). *Pengantar Ekonomi ; Teori dan aplikasi*. Pustaka Taman Ilmu. Jakarta



- Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Mesuji. (2020). *Data transmigrasi Mesuji Timur*. PemKab Mesuji. Mesuji
- Direktur Jenderal Penyiapan Kawasan dan Pembangunan Pemukiman Transmigran. (2015). *Transmigrasi: Masa Doeloe, Kini dan Harapan Kedepan*. DirjenTrans. Jakarta
- Fahrizal Tulip. (2020). <http://fokusgeografi.blogspot.com/2013/09/pedosfer-lapisan-tanah.html>. Diunduh pada tanggal 5 April 2023 pukul 09. 08WIB.
- Kalsum, E., & Caesariadi, T. W. (2016). Konsep Permukiman Kota Terpadu Mandiri. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 12–24. <https://doi.org/10.26418/lantang.v3i2.18322>
- Koentjoroningrat. (1981). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jogjakarta
- Putra, Medi Dwi and Hasan, Yunani and Safitri, Sani (2019). Perkembangan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Transmigran Di Kota Terpadu Mandiri Unit Permukiman Terpadu Sungai Rambutan Pada Tahun 2008-2017 (Sumbangan Materi Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di Sma Negeri 2 Indralaya Utara. *Jurnal tesis di Universitas Sriwijaya, program studi Magister Ilmu Pengetahuan Sosial*
- Rifa, i A., Imron, A., & Wakidi. (1982). Perubahan sosial pada masyarakat kampung Tanjung Mas makmur Kecamatan mesuji Timur Kabupaten Mesuji. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah Pesagi*, 1(4), 12.
- Robbins, Stephen. P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sandewa Jovanda. (2022). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Gramedia.
- Setiawan, Nugraha. (2006). Satu abad transmigrasi di Indonesia: perjalanan sejarah pelaksanaan, 1905-2005. *HISTORIA : Jurnal Ilmu Sejarah*, 3(1), 13–35.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Alfabeta. Jakarta
- Suhardi dan Sri Sunarti. (2009). *Sosiologi 1 Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumarnonugroho. (1991). *Sistem intervensi kesejahteraan sosia*. Hanindita Graha Widya. Yogyakarta
- Sumarno Nugroho. (2007). *Kesejahteraan Sosial*. Kompas. Jakarta
- Suntari, S. (2016). *Modul Sosiologi*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Soedjarwo. (2011). *Dinamika Kelompok*. Mandar Maju. Bandung
- Soekanto, Soerjono. (1997). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo. Jakarata

- Sztompka, Piotr. (1981). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Kencana Prenada grup. Jakarta
- Tim KBBI. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta. Jogjakarta
- Tim KominfoMesuji. (2016). <https://mesujikab.go.id/selayang-pandang/sejarah-mesuji/> diakses pada tanggal 8 Agustus 2021
- Tohamaksun. (2017). *Kota Terpadu Mandiri Mesuji Lampung Salah Satu Terbaik Di Indonesia*. Surat Kabar Antara. 9 Oktober 2017. halaman 6
- Utami, Silmi Nurul. (2022). <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/15/-103000769/adaptasi-perilaku--pengertian-dan-contohnya?page=all>. Diunduh pada tanggal 29 April 2023 pukul 06.52WIB.
- Yusuf, M., & Agustang, A. (2020). Dinamika perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7(2), 31. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i2.14137>